

**KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE-KABUPATEN
GUNUNGGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING
SAAT PANDEMI COVID-19**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Anggara Ilham Gumelar
NIM 17601241006

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE-KABUPATEN GUNUNGGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19

Disusun Oleh:
Anggara Ilham Gumelar
NIM 17601241006

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, Mei 2021

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731199001 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggara Ilham Gumelar
NIM : 17601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : Kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten
Gunungkidul dalam Pembelajaran Daring saat Pandemi
Covid-19

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2021
Yang Menyatakan,



Anggara Ilham Gumelar
NIM 17601241006

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE-KABUPATEN GUNUNGGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19

Disusun Oleh:
Anggara Ilham Gumelar
NIM 17601241006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta


Pada tanggal Juni 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. Ketua Penguji		23 JULI 2021
Dr. Yudanto, M.Pd. Sekretaris Penguji		23 JULI 2021
Dr. Komarudin, M.A. Penguji Utama		23 JULI 2021

Yogyakarta, Juni 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. 
NIP. 196407071988121001

MOTTO

Jika tak mampu berlari ya berjalan, jika berjalan pelan pun tak mampu, maka
tetap bergerak, asal jangan berhenti

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk Bapak dan Ibu, yang selalu memberikan dukungan dan selalu memotivasi anaknya dengan sabar dan selalu memberikan doa restu, dengan karya kecil dan gelar sarjana ini kupersembahkan untuk bapak dan ibukku.

**KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM
PEMBELAJARAN DARING
SAAT PANDEMI COVID-19**

Anggara Ilham Gumelar
NIM 17601241006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 32 guru dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan yaitu angket tertutup yang disebarakan melalui *Google Form*. Analisis data menggunakan deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berada pada kategori "sangat kurang siap" sebesar 0,00% (0 guru), "kurang siap" sebesar 12,50% (4 guru), "cukup" sebesar 53,13% (17 guru), "siap" sebesar 25,00% (8 guru), dan "sangat siap" sebesar 9,38% (3 guru). Dapat disimpulkan bahwa kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berada pada kategori cukup.

Kata kunci: kesiapan Guru PJOK, pembelajaran daring, pandemi Covid-19

**READINESS OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS IN HIGH SCHOOLS LOCATED IN
GUNUNGKIDUL REGENCY ON THE ONLINE LEARNING DURING COVID-19 PANDEMIC**

Abstract

This research aims in determining the readiness of Physical Education teachers in the high schools/vocational high schools located in Gunungkidul Regency on the online learning during the Covid-19 pandemic.

This research was a descriptive quantitative study. The research population was the Physical Education teachers in the high schools/vocational high schools located in Gunungkidul Regency, totaling 32 teachers with a total sampling technique. The instrument used a closed questionnaire distributed via *Google Form*. The data analysis used the descriptive analysis elaborated in the form percentages.

The results show that the readiness of Physical Education teachers in the high schools/vocational high schools located in Gunungkidul Regency on the online learning during the Covid-19 pandemic is as follows: in the "awfully not ready" category at 0.00% (0 teachers), in the "quite not ready" at 12.50 % (4 teachers), in the "quite ready" category at 53.13% (17 teachers), in the "ready" category at 25.00% (8 teachers), and in the "incredibly ready" category at 9.38% (3 teachers). It can be concluded that the readiness of Physical Education teachers in the high schools/vocational high schools located in Gunungkidul Regency on the online learning during the Covid-19 pandemic is in the "quite ready" category.

Keywords: readiness of Physical Education teachers, online learning, Covid-19 pandemic

Mengetahui
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama



Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes., AIFO.
NIP. 19820815 200501 1 002

Yogyakarta, 27 Juli 2021
Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO.
NIP. 19610731 199001 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Penguji dan Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan selaku Pembimbing TAS, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Koordinator Prodi PGSD Penjas beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi

5. Kepala Sekolah dan Guru di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua teman-teman PJKR yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Mei 2021
Yang Menyatakan,



Anggara Ilham Gumelar
NIM 17601241006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Hasil Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Kesiapan Guru.....	9
2. Hakikat Guru PJOK.....	18
3. Hakikat Pembelajaran PJOK	22
4. Hakikat Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring).....	33
5. Pandemi Covid-19	43
B. Kajian Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Berpikir.....	49
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian	51
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	53
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	53
F. Validitas dan Reliabilitas	56
G. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	60
1. Faktor Pengetahuan tentang <i>E-Learning</i>	62
2. Faktor <i>E-learning</i> Membantu Proses Pembelajaran	64
3. Faktor Perlu Diterapkannya <i>E-learning</i>	66
4. Faktor Siap Menyatukan Pembelajaran dengan <i>E-learning</i>	68
5. Faktor Kemampuan Menggunakan Komputer dan Internet	70
B. Pembahasan	72
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	79
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi	80
C. Saran	80
 DAFTAR PUSTAKA	82
 LAMPIRAN	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Interaksi dalam Pembelajaran <i>Online</i>	38
Gambar 2. Kerangka Berpikir.....	50
Gambar 3. Diagram Batang Kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19	61
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Pengetahuan tentang <i>E-learning</i>	63
Gambar 5. Diagram Batang Faktor <i>E-learning</i> Membantu Proses Pembelajaran.....	65
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Perlu Diterapkannya <i>E-learning</i>	67
Gambar 7. Diagram Batang Faktor Siap Menyatukan Pembelajaran dengan <i>E-learning</i>	69
Gambar 8. Diagram Batang Faktor Kemampuan Menggunakan Komputer dan Internet	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Populasi Penelitian.....	52
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket.....	54
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19	55
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	57
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas	58
Tabel 6. Norma Kategori Penilaian.....	59
Tabel 7. Deskriptif Statistik Kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19.....	60
Tabel 8. Norma Penilaian Kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19.....	61
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Pengetahuan tentang <i>E-learning</i>	62
Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Pengetahuan tentang <i>E-learning</i>	63
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor <i>E-learning</i> Membantu Proses Pembelajaran	64
Tabel 12. Norma Penilaian Faktor <i>E-learning</i> Membantu Proses Pembelajaran	65
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Perlu Diterapkannya <i>E-learning</i>	66
Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Perlu Diterapkannya <i>E-learning</i>	67
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Siap Menyatukan Pembelajaran dengan <i>E-learning</i>	68
Tabel 16. Norma Penilaian Faktor Siap Menyatukan Pembelajaran dengan <i>E-learning</i>	69

Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Kemampuan Menggunakan Komputer dan Internet	70
Tabel 18. Norma Penilaian Faktor Kemampuan Menggunakan Komputer dan Internet	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	90
Lampiran 2. Angket Penelitian	114
Lampiran 3. Data Penelitian.....	116
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	118
Lampiran 5. Tabel r.....	119
Lampiran 6. Deskriptif Statistik.....	120
Lampiran 7. Menghitung Norma Penilaian.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pada saat ini sedang menghadapi fenomena yang besar yaitu Corona Virus atau lebih dikenal dengan Covid-19. Banyak negara-negara yang merasakan dampak dari Covid-19, Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak besar ganasnya virus ini. Bahkan akhir-akhir ini jumlah masyarakat yang terjangkit Covid-19 semakin hari semakin bertambah. Hal ini tentunya menimbulkan keresahan bagi masyarakat, bidang perekonomian, kesehatan, dan pendidikanpun berantakan terkena dampak dari Covid-19.

Begitu juga pemerintah Republik Indonesia menginstruksikan untuk melakukan gerakan kerja dari rumah atau *Work from Home* (WFH) yang mengharuskan masyarakat untuk bekerja secara *remote* dari rumah masing-masing dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran virus corona ini. Banyak masyarakat yang menanggapinya dengan baik, ada juga masyarakat yang tidak menanggapinya dengan baik. Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah Covid-19 juga mempelopori pembelajaran *online* secara serempak. Tsunami pembelajaran *online* telah terjadi hampir di seluruh dunia selama pandemi Covid-19 (Goldschmidt & Msn, 2020: 3).

Guru sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan *online* atau pendidikan jarak jauh. Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industri 4.0

saat ini. Pada era industri 4.0, teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat guna. Oleh karena itu, memahami prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang pendidik (Putrawangsa & Hasanah, 2018: 42).

Korth et al. (dalam Ayuni, 2020: 414) menyatakan Guru yang memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam kondisi apapun akan meningkatkan kualitas guru. Selain itu, kesiapan yang dimiliki seorang guru dalam menghadapi pembelajaran berpengaruh kepada keberhasilan program pendidikan di sekolah dan guru yang memiliki kesiapan yang baik akan membantu meningkatkan belajar anak (Arini & Kurniawati, 2020: 639). Berbagai pendapat tersebut bahwa kesiapan guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Apa lagi Dunia sedang mengalami pandemi Covid-19 yang berdampak pada bidang apapun termasuk pendidikan (Almarzooq et al., 2020: 2635). Dampak yang didapatkan dalam bidang pendidikan yaitu pembelajaran tidak boleh dilakukan di sekolah melainkan di rumah. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan anak melalui pembelajaran daring dan pembelajaran *online* tutorial melalui aplikasi *youtube* menggunakan teknologi yang berkembang pada saat ini (Wahyuni & Reswita, 2020; Sukardi & Rozi, 2019: 97).

Pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 39). Menurut Almarzooq et al.

(2020: 2636) menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan secara inovatif pada masa pandemic Covid-19 yaitu menggunakan program yang berimprovisasi dengan teknologi baru yaitu *zoom* ataupun menggunakan aplikasi *smartphone* yaitu *WhatsAp*. Kelebihan pembelajaran daring yaitu memberikan metode pembelajaran yang efektif pada anak, adanya interaksi langsung atau umpan balik, selain itu pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak. Untuk itu, kesiapan guru sangatlah penting dalam mempersiapkan pembelajaran dengan kondisi dan situasi apapun.

Selain itu, pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak yang menggunakan simulasi dan permainan (Ayuni, 2020: 640). Pembelajaran daring memiliki manfaat seperti membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan anak, anak saling interaksi dan berdiskusi dengan satu dan lainnya, memudahkan anak berinteraksi dengan guru dan orang tua, sarana yang tepat untuk melihat perkembangan anak melalui laporan orang tua dengan tujuan orang tua dapat melihat langsung perkembangannya, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada anak berupa gambar, video, dan audio yang dapat diunduh oleh orang tua langsung, dan mempermudah guru membuat materi dimana saja dan kapan saja (Subron et al., 2019: 31),

Infrastruktur yang mendukung pembelajaran *online* secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Kelas Cerdas*,

Zenius, Quipper, dan Microsoft (Abidah, dkk., 2020: 39). Fitur *Whatsapp* mencakup *Whatsapp Group* yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video, dan file dalam berbagai format kepada semua anggota (Kusuma & Hamidah, 2020: 2). Agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif, diperlukan persiapan oleh pihak sekolah dan orangtua wali murid. Pihak sekolah memberikan fasilitas kepada guru berupa perangkat *laptop* atau *hanphone* kepada Guru dan paket internet yang diperlukan, sedangkan pihak orangtua mempersiapkan perangkat *handphone* dan paket internet serta pendampingan terhadap putra putrinya.

McKenna & Strauser (2010: 61) menyatakan persiapan pembelajaran daring yang dapat dilakukan oleh guru adalah mencari sumber daya web atau situs web yang menawarkan rencana dan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi, mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran dilakukan secara daring, tinjauan data penilaian untuk setiap anak, mengembangkan aspek perkembangan anak, guru memahami kurikulum dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, meminta anak untuk melakukan rutinitas di rumah selama pembelajaran daring, kegiatan pembelajaran dapat menggunakan alat dan bahan yang mudah dicari di sekitar rumah anak. Persiapan tersebut sangat penting dilakukan oleh guru agar pembelajaran daring belajar dengan efektif.

Hanifa (2017: 195) berpendapat bahwa guru yang telah memiliki kesiapan dalam pembelajaran dengan melakukan rencana pelaksanaan proses pembelajaran, implementasi, melakukan evaluasi, dan ditinjaulanjuti dengan mempertimbangkan

beberapa hal yang dianggap penting oleh masing-masing guru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) mengkonfirmasi bahwa pelaksanaan belajar selama di rumah terkait pandemi covid-19, adapun tujuan dilakukan dilakukannya pembelajaran daring adalah (1) memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19, (2) melindungi warga negara satuan pendidikan dan dampak buruk pandemi Covid-19, (3) mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan, 4) memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Gunungkidul merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Wonosari. Dengan luas sekitar satu per tiga dari luas daerah induknya, kabupaten ini relatif rendah kepadatan penduduknya daripada kabupaten-kabupaten lainnya. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo di utara, Kabupaten Wonogiri di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman di barat. Kabupaten Gunungkidul memiliki 18 kecamatan. Sebagian besar wilayah kabupaten ini berupa perbukitan dan pegunungan kapur, yakni bagian dari Pegunungan Sewu.

Sekolah di Gunungkidul khususnya SMA/SMK sudah menerapkan pembelajaran daring, namun banyak kendala yang dialami. Salah satu pembelajaran yang mengalami kendala tersebut yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional,

sosial dan moral. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016: 14). Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018: 7).

Berdasarkan hasil observasi dengan lima guru SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru, mayoritas guru mengatakan bahwa belum siap dengan pembelajaran daring saat pandemi. Belum siapnya guru dalam pembelajaran daring dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya teknologi *handphone* yang dimiliki guru, internet yang tidak stabil, membengkaknya kuota internet, Guru tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran. Guru PJOK SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul berada dalam rentang usia 27-58 tahun.

Seorang guru yang telah siap dalam pembelajaran dalam kondisi apapun akan mampu meningkatkan kualitas guru. Selain itu, kesiapan yang dimiliki oleh seorang guru guna menghadapi proses pembelajaran memberi pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah dan guru yang memiliki kesiapan yang baik akan dapat meningkatkan belajar peserta didik (Arini & Kurniawati, 2020: 639). Menurut Hanifa (2017: 195) guru yang telah memiliki kesiapan untuk melakukan proses pembelajaran dengan mempersiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, implementasi, melakukan evaluasi, dan menindaklanjuti dengan mempertimbangkan beberapa hal yang dianggap penting oleh guru.

Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran *online* dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Permasalahan tersebut tentu harus tetap di evaluasi guna memperoleh pembelajaran yang lebih baik. Kuncinya adalah untuk melakukan pembelajaran *online* sesuai dengan kondisi setempat (Zhang et al., 2020: 3). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Jaringan internet tidak stabil, sehingga menghambat dalam proses pembelajaran.
2. Ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi guru.
3. Guru tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran.
4. Belum diketahuinya kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa tinggi kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi Penulis; Penelitian ini akan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 serta dapat mempertajam daya analisis di bidang penelitian.
 - b. Bagi Pembaca; Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19.
 - c. Bagi Guru; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan tentang kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu yang sudah didapat dalam bangku perkuliahan serta salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan informasi bagi pihak sekolah dan guru PJOK mengenai kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19.
- 2) Data yang diperoleh untuk pengembangan dan evaluasi.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- 1) Penelitian ini akan dijadikan sumbangan ilmu bagi FIK dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta secara umum.
- 2) Penelitian ini dijadikan bahan referensi dan acuan peneliti berikutnya mengenai kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Kesiapan Guru

Kesiapan diperlukan bagi semua profesi, salah satunya adalah pendidik, karena pendidik adalah mentor bagi anak didiknya, yang selalu menjadi model serta teladan yang seringkali diikuti oleh peserta didiknya. Pendidik adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu guru harus memiliki bekal sebuah kesiapan dari segi apapun sebelum melakukan sebuah kegiatan atau tindakan. Dalyono (2013: 52) menyatakan bahwa kesiapan merupakan kemampuan yang cukup baik fisik maupun mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Slameto (2015: 113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi.

Jamal (2020: 17) menyatakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2013: 113). Hanafiah & Suhana (2012: 22) mengemukakan kesiapan adalah kesediaan untuk mengambil tindakan. Tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu (1) kondisi fisik, mental, dan emosional (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan (3) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari (Slameto, 2013: 113). Kondisi fisik berkaitan dengan keadaan individu dalam keadaan lelah, sehat atau memiliki cacat sedangkan mental berkaitan dengan kecerdasan dari tiap individu yang dimiliki, tingkat kecerdasan yang lebih tinggi memiliki kesiapan yang lebih tinggi pula untuk menghadapi atau melakukan tantangan. Emosional berkaitan dengan motif individu dalam melakukan suatu hal. Aspek kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan yaitu dengan adanya kesadaran kebutuhan maka akan menumbuhkan motif dalam diri individu untuk diarahkan pencapaian tujuan. Aspek keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang telah dipelajari menjadikan salah satu aspek karena semakin banyak keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki individu akan memiliki nilai kesiapan yang lebih.

Aspek lain yang dapat mempengaruhi kesiapan selain di atas adalah aspek lingkungan, karena lingkungan memberikan atau mempengaruhi emosional dan secara langsung berdampak pada sikap setiap individu terhadap sesuatu dan berpengaruh terhadap kesiapan dalam melakukan suatu tindakan. Selain tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan Slameto (2013: 115) juga mengungkapkan tentang prinsip-prinsip kesiapan, yaitu (1) semua aspek perkembangan

berinteraksi (2) kematangan jasmani dan rohani (3) latar belakang yang berpengaruh positif terhadap kesiapan (4) kesiapan dasar. Aspek yang berkaitan saling memiliki keterkaitan dan melakukan interaksi adalah salah satu prinsip kesiapan. Kematangan jasmani dianggap tidak memiliki kendala secara jasmani. Kendala yang dimaksud dapat diartikan sesuatu yang mengganggu atau mengurangi nilai kesiapan tiap individu diantaranya yaitu kelelahan, cacat atau memiliki penyakit yang berhubungan dengan anggota tubuh. Masa lalu yang memberikan pengalaman dan pengetahuan dapat memberikan pengaruh positif dan meningkatkan kesiapan tiap individu terhadap tantangan yang dihadapi. Setiap individu memiliki kesiapan dasar yang dapat berubah sesuai dengan pengaruh yang dihadapi.

Kesiapan Guru juga menjadi faktor penting dalam mengukur kesiapan guru, karena guru juga berkaitan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hadi & Nur (2013; 25) menyatakan bahwa sumber daya manusia dalam hal penerapan *E-learning* di sekolah terdiri dari guru dan siswa. Guru memegang peran penting dalam sukses tidaknya pendidikan anak (Baharrudin, 2014: 126). Diperkuat dengan pendapat lain bahwa guru memiliki peran penting dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik melalui *E-learning* (Saekow & Samson, 2011: 126). Hadi (2008: 22) juga mengemukakan bahwa tugas dari pendidik adalah perantara atau penghubung aktif yang menjembatani antara anak didik dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

Guru merupakan satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang

potensial di bidang pembangunan (Sardiman, 2015: 125). Nurfuadi (2012 :108) juga berpendapat tentang guru bahwa guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang memegang tugas berat sehingga untuk dapat menjadi guru diajukan syarat-syarat pokok tertentu. Mulyasa (2015: 27) mengemukakan peran guru dalam pembelajaran berperan sangat banyak yaitu (1) sebagai pendidik (2) sebagai pengajar (3) sebagai pembimbing (4) sebagai pelatih (5) sebagai penasehat (6) sebagai pembaharu (7) sebagai model dan teladan (8) sebagai pribadi (9) sebagai peneliti (10) sebagai pendorong kreatifitas (11) sebagai pembangkit pandangan (12) sebagai pekerja rutin (13) sebagai pemindah kemah (14) sebagai pembawa cerita (15) sebagai aktor (16) sebagai emansipator (17) sebagai evaluator (18) sebagai pengawet (19) sebagai kulminator.

Kesiapan guru menurut persepsi guru terdapat lima indikator yaitu (1) saya mengetahui apa itu *E-learning* (2) saya merasa *E-learning* sangat meningkatkan hasil mengajar dan belajar (3) saya merasa saat ini saat yang tepat untuk menggunakan *E-learning* di sekolah saya (4) saya siap menggabungkan *E-learning* dalam pembelajaran saya (5) saya mempunyai kemampuan IT untuk menyiapkan materi pada *E-learning* (Teddy & Swatman, 2006: 4). Indikator kemampuan IT dijabarkan menjadi kemampuan komputer dan internet agar lebih rinci, kemudian ditambahkan dengan aspek kemampuan guru dalam belajar menggunakan *E-learning* meliputi menjalankan perintah di layar dan penggunaan teknologi sehari-hari, serta ditambahkan pula penilaian kerjasama antar guru dan

peserta didik dalam penggunaan *E-learning*. Dengan mempertimbangkan kesiapan guru dalam penerapan *E-learning* diharapkan kelebihan atau manfaat *E-learning* bagi guru dapat diimplementasikan dengan baik. Penjabaran setiap aspek sebagai berikut.

Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup luas (Suparlan, 2014: 113). Sagala (2011: 31) menyatakan kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru dikembangkan melalui kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Sepuluh kompetensi tersebut adalah (1) kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar (3) kemampuan mengelola kelas (4) kemampuan menggunakan media atau sumber belajar (5) kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan (6) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar (7) kemampuan menilai peserta didik (8) kemampuan mengenal fungsi dan program (9) kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah (10) kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan. Dalam konteks pembicaraan guru yang efektif, sangat yakin akan pentingnya pengetahuan (McEwan, 2014: 120).

Guru lebih baik berpengetahuan luas mengetahui tentang segala sesuatu yang penting-penting yang berkaitan dengan tugasnya (Purwanto, 2015: 148). Pengetahuan guru sangat dibutuhkan untuk dapat menuntun peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang dangkal penguasaan ilmunya, akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan peserta didiknya, untuk masa kini dan masa yang akan datang (Nurfuadi, 2012: 109). Diharapkan guru

mengetahui manfaat dan kelebihan *E-learning* sehingga terpacu untuk menggunakannya. Penggunaan pembelajaran *online* guru memiliki keuntungan diantaranya melengkapi fasilitas bantuan *online* yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mendapatkan banyak informasi. Selain itu guru juga dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik secara individu dalam pembelajarannya. Guru juga dapat melengkapi navigasi siswa agar siswa dapat mudah mengakses pengetahuan (Sutopo, 2012: 152). Selain itu ketika guru berhalangan hadir atau berhalangan hadir di kelas, guru dapat memberikan materi secara online baik dengan teks, audio atau video. Kemudian dapat dilengkapi dengan tugas dan dapat segera memberikan umpan balik pada siswa.

Pengetahuan pentingnya *E-learning* dalam pembelajaran yang dapat membantu dan meningkatkan proses belajar mengajar diukur untuk dapat mengetahui sejauh mana guru mengetahui hal tersebut. Semakin banyak guru mengetahui dan menyutujui hal tersebut maka semakin siap sekolah dalam menerapkan *E-learning*. Salah satu pengetahuan guru adalah pengetahuan diri sendiri yaitu, meliputi mengenal, memahami secara utuh dirinya sendiri. Guru dapat menilai kesiapan diri sendiri dalam penggunaan *E-learning*. Semakin siap guru, maka akan mempengaruhi kesiapan sekolah secara keseluruhan.

Pengetahuan organisasi mencakup banyak aspek di sekolah termasuk tujuan, visi dan misi sekolah. Manfaat *E-learning* yang begitu banyak bagi peserta didik dan guru yang telah dijabarkan sebelumnya dapat dikaitkan dengan tujuan, visi, dan misi sekolah. Manfaat yang ada searah dengan tujuan sekolah atau berlawanan. Selain itu juga ditinjau dari kebutuhan sekolah yang dirasakan oleh

guru sebagai pelaku pembelajaran di kelas dapat ditentukan apakah sekolah sudah perlu menerapkan atau belum. Semakin perlu sekolah menerapkan maka secara tidak langsung akan memberikan kesiapan bagi guru dalam menerapkan E-learning.

Pendapat salah satu institusi di Amerika bernama *Nasional Commission for Excellence in Teacher Education* mengungkapkan bahwa karakteristik guru yang efektif salah satunya yang mahir menggunakan teknologi (Suparlan, 2014: 123). Lebih lanjut Suparlan menjelaskan dengan menggunakan internet guru dapat menambah pengetahuan dan keterampilannya dari berbagai sumber yang terdapat di dalam internet. Penguasaan kemampuan dalam bidang teknologi informasi menjadi keniscayaan bagi guru (Suparlan, 2014: 137). Jadi tidak hanya kemampuan dasar komputer dan internet pada peserta didik saja yang diketahui namun juga kemampuan dasar guru juga harus diketahui untuk menilai sejauh mana kesiapan dalam penggunaan *E-learning*. Kemudahan akses bagi guru juga dapat menentukan kesiapan guru dalam menerapkan *E-learning*, semakin mudah akses yang didapatkan oleh guru baik dari fasilitas sekolah atau fasilitas yang diadakan guru itu sendiri, maka semakin siap guru dalam penggunaan *E-learning* karena tidak terkendala akses internet dimanapun berada.

Sama seperti aspek kesiapan peserta didik, dalam aspek guru penggunaan *E-learning* dapat diukur dari perilaku yang merupakan kebiasaan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran sehari-hari. Guru harus menilai dirinya sendiri dalam penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran. Semakin bersedia dalam menggunakan teknologi

seperti komputer dalam kesehariannya atau dalam pembelajaran yang selama ini berlangsung maka semakin siap untuk menggunakan *E-learning*.

Dalam proses *E-learning* melibatkan banyak pihak, guru dan peserta didik adalah pihak pengguna yang penting yang harus diperhatikan. Interaksi yang berlangsung antara peserta didik dan guru dalam pembelajaran di kelas dapat menjadi tolak ukur nantinya ketika diterapkan *E-learning* apakah peserta didik dan guru yang bersangkutan dapat bekerja sama dalam penggunaan *E-learning*. Kerjasama yang dimaksud kerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kesiapan adalah suatu keadaan dimana individu bersedia memberikan reaksi atau jawaban ketika diberikan suatu tindakan atau dalam suatu kondisi tertentu. lima aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu (1) saya mengetahui apa itu *E-learning*, (2) saya merasa *E-learning* sangat meningkatkan hasil mengajar dan belajar, (3) saya merasa saat ini saat yang tepat untuk menggunakan *E-learning* di sekolah saya, (4) saya siap menggabungkan *E-learning* dalam pembelajaran saya, (5) saya mempunyai kemampuan IT untuk menyiapkan materi pada *E-learning*.

2. Hakikat Guru PJOK

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Guru adalah orang yang harus “*digugu dan ditiru*”, dalam arti orang yang memiliki wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Kajian tentang pendidik mencakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah

pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, hakikat tugas dan tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi, dan kode etik guru. Sebagai guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi.

Kapasitas guru PJOK sebagai salah satu elemen pengampu penyelenggaraan pendidikan bermutu terkait dengan bentuk tugas dan tanggungjawab kerjanya, yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pada penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Karena itu guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa (Jatmika, dkk, 2017: 2).

Seorang guru pendidikan jasmani yang berkualitas harus memiliki kompetensi, sehingga ketika mengajar guru pendidikan jasmani benar-benar mampu mentransferkan ilmunya kepada anak didiknya. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru dan dosen untuk melaksanakan tugas keprofesionalannya. Permendiknas No 16 Tahun 2007 menyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari: (1) Kompetensi pedagogi,

(2) Kompetensi profesional, (3) Kompetensi kepribadian, dan (4) Kompetensi sosial (Pujianto & Insanisty, 2014: 31).

Siswoyo (dalam Fetura & Hastuti, 2017: 52), pada pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pendidikan profesi guru ini bertujuan supaya guru mampu mendapatkan kompetensi-kompetensi yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang dan memperoleh sertifikat profesi guru. Di samping itu, UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 42 mempersyaratkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam hal ini oleh Hadisusanto, dkk., (2015: 42) syarat pendidik adalah: (1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Pendidik menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas, paling menentukan dalam pengaturan kelas dan pengendalian siswa, serta dalam penilaian hasil pendidikan dan pembelajaran

yang dicapai siswa. Oleh karena itu pendidik merupakan sosok yang amat menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran.

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik, sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar (Mulyasa, 2015: 188).

Sukintaka (dalam Subagyo, dkk., 2015: 24) menyatakan guru pendidikan jasmani dapat memenuhi persyaratan yaitu: a) Sehat jasmani maupun rohani, dan berprofil olahragawan. b) Berpenampilan menarik. c) Tidak gagap. d) Tidak buta warna. e) Pandai (cerdas). f) Energik dan berketerampilan motorik. Pendapat lain, Suryobroto (2004: 8-9) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks, antara lain:

a. Sebagai pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

b. Sebagai pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para

peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir dan lain-lain.

c. Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahankemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas mengajar, berkaitan dengan fisik yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berfungsi mengembangkan berbagai komponen yang ada di dalam tubuh.

3. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Fathurrahman (2017: 16) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat,

serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan terencana dalam sistem pendidikan untuk menyampaikan materi dengan pola pendekatan sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan sesuai keragaman dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Artinya peserta didik akan berhasil melakukannya dengan waktu dan macam gerak berbeda sesuai keterampilannya. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu (Priastuti, 2015: 138).

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik, peserta didik-sumber belajar, dan peserta didik-lingkungan belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 2). Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan peserta didik dan peserta didik sangat membutuhkan peran guru, namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah meningkatkan keaktifan peserta didik bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya

pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-peserta didik) menjadi dua arah (guru-peserta didik dan peserta didik-guru) (Festiawan & Arovah, 2020: 188).

Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional
Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif
Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Uno (2011: 2), menyatakan istilah pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dengan demikian pembelajaran merupakan proses dari belajar yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar. Snelbecker yang telah dikutip Rianto (2012: 32) mendefinisikan pembelajaran (*instructional theory*) sebagai seperangkat prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam mengatur kondisi untuk mencapai tujuan pendidikan. Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi,

menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Peserta didik

Peserta didik atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan peserta didik akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan peserta didik akan rendah atau bahkan tidak peserta didik akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pada tingkat SD, SMP, dan SMA/ sederajat. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari

sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pelajaran PJOK, diharapkan mampu mengenalkan peserta didik dengan konsep-konsep penjas yang mengarahkan peserta didik agar memahami konsep tentang olahraga, kesehatan, dan prestasinya (Iswanto, 2017: 15).

Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didiknya, lebih dari itu dalam proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik. Hakikat Pendidikan jasmani memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Berdasar pada asumsi pertama dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan asumsi yang kedua pendidikan jasmani diasumsikan sebagai sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani (Rithaudin & Sari, 2019: 34).

Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dan sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat membentuk karakter

yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial sehingga di kemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, dkk., 2018: 112).

Widiastuti (2019: 141) menyatakan “Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional”. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik.

Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016: 14). Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu

Indonesia yang berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019: 11). Paturusi (2012: 4-5), menyatakan “pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”.

Kemendikbud (2014: 9) menjelaskan bahwa “Pendidikan Jasmani mengandung makna pendidikan menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik”. Kata aktivitas jasmani mengandung makna pembelajaran adalah berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Sementara kualitas fisik, mental dan emosional disini

bermakna, pembelajaran PJOK membuat peserta didik memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang baik tentang aktifitas fisik, sehingga sepanjang hidupnya mereka akan memiliki gaya hidup sehat dan aktif.

PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17). Penjasorkes diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Penjasorkes dapat dipahami sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, namun pada kenyataannya pendidikan jasmani lebih banyak disampaikan dengan bentuk olahraga cabang. Penjasorkes yang selama ini diterapkan di sekolah, rata-rata menggunakan pendekatan teknik, sehingga keterampilan dasar menjadi salah satu tujuan

utamanya. Pendekatan pembelajaran penjasorkesi yang berorientasi teknik ini berharap dengan penguasaan teknik cabang olahraga maka mereka akan mampu bermain olahraga tersebut (Ariwibowo, 2014: 42).

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan “pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

4. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Istilah model pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *Online Learning Models* (OLM), pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (*computer-based learning/CBL*). Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler atau gawai. Pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes dibandingkan jika menggunakan komputer. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja.

E-learning merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik, yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan konvensional dan pendidikan jarak jauh (Rusman 2012: 293). *E-learning* adalah kegiatan pendidikan atau pembelajaran melalui media elektronik (Wena, 2009: 202). Pendapat lain mengemukakan bahwa *E-learning* adalah metode pembelajaran baru berupa perpaduan antara teknologi jaringan dan multimedia yang disatukan dengan pedagogi dan *andragogy* (Sutopo 2012: 143). *E-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan dukungan teknologi internet. Dalam *E-learning*, pengajar tidak sekedar menggunggah materi pembelajaran yang bisa diakses secara *online* oleh peserta didik, tetapi pengajar juga melakukan evaluasi, menjalin komunikasi, berkolaborasi, dan mengelola aspek-aspek pembelajaran lainnya (Surjono, 2013: 31). Pendapat lain *E-learning* dikemukakan oleh Riyanto & Prasajo (2011: 207) yang mengemukakan bahwa *E-learning* adalah pembelajaran *online* berbasis internet dan intranet yang membutuhkan

sebuah media untuk dapat menampilkan materi-materi kursus dan pertanyaan-pertanyaan dan juga membutuhkan fasilitas komunikasi untuk dapat saling bertukar informasi antar peserta dengan pengajar.

Menurut Moore, et al., (2011: 130) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017: 100). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013: 19).

Menurut Rusman (Subron & Bayu, 2019: 32) setidaknya harus ada prinsip utama dalam pembelajaran berbasis daring di antaranya;

1) Interaksi

Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran berbasis Learning. Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar peserta maupun antara peserta dengan instruktur. Interaksi membedakan antara pembelajaran berbasis daring dengan pembelajaran berbasis komputer (*Computer-Based Instruction*). Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam pembelajaran berbasis Daring tidak berkomunikasi dengan mesin, melainkan

dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi dengan waktu yang sama. Interaksi tidak hanya menyediakan hubungan antar manusia, tetapi menyediakan keterhubungan isi, dimana setiap orang dapat membantu antara satu dengan yang lain untuk memahami isi materi dengan berkomunikasi. Hal tersebut menciptakan lapisan belajar terdalam yang tidak bisa diciptakan oleh pengembangan media.

2) Ketergunaan

Ketergunaan yang dimaksud di sini adalah bagaimana bisa pembelajaran yang berbasis *Learning* diaktualisasikan. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis *Learning* ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktivitas belajar lain)

E-Learning adalah suatu sistem pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan peserta didik (Ardiansyah, 2013: 26). Putri & Dewi (2020: 34) menyatakan bahwa seiring perkembangan zaman, seseorang dapat memperoleh informasi secara mudah melalui teknologi baru yang terus berkembang. Perkembangan teknologi ini dapat menjadi menguntungkan di bidang pendidikan bagi guru maupun peserta didik. Adapun manfaat dari kegiatan belajar matematika menggunakan *e-learning*, yaitu dengan dapat mempersingkat waktu pembelajaran atau lebih praktis dan membuat biaya

pelajaran lebih ekonomis, *e-learning* juga dapat mempermudah interaksi peserta didik dengan bahan materi yang telah diberikan, peserta didik juga dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan belajar setiap saat hingga berulang-ulang, dan *e-learning* merupakan proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja, tetapi di luar kelas atau di rumah (*study at home*) dengan bantuan peralatan teknologi dan jaringan internet, sehingga para peserta didik dapat aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar (Rohmah, 2016: 4).

Dalam konsep teknologi pendidikan, pada model *distancing learning* (pembelajaran jarak jauh) yang menjadi awal pembelajaran *online/daring*, teknologi hanyalah sebuah alat (*tools*) atau dalam pembelajaran disebut sebagai media yang akan membantu guru dalam menyampaikan isi, pesan dan informasi yang menjadi konten pembelajaran. Dengan demikian kehadiran teknologi komunikasi dengan segala perangkat bawaannya bukanlah merupakan hal yang paling mendasar dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran dalam hal ini adalah bagaimana proses pembelajaran dapat terus berlangsung meskipun peserta didik dan guru berada di rumah masing-masing. Dengan konsep *distancing learning* tersebut, maka kendala yang berkaitan dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola pembelajaran *online* tidak semua peserta didik memiliki perangkat teknologi (*handphone*) berbasis android untuk mengakses pembelajaran *online* bukanlah alasan untuk tidak menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Modul cetak menjadi alternatif pengganti perangkat teknologi informasi dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi (Suparman, 2014: 34).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemik Covid-19;
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarpeserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- 4) Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 43). Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus Covid-19.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses

jaringan internet. Menurut Imania (2019: 32) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi.

Dalam pembelajaran terjadi interaksi yang melibatkan siswa, pengajar dan konten (Sutopo, 2012: 151). Interaksi di dalamnya adalah interaksi siswa-siswa, interaksi siswa-konten, interaksi konten-konten, interaksi pengajar-konten, interaksi pengajar-pengajar, dan interaksi pengajar siswa.



Gambar 1. Interaksi dalam Pembelajaran *Online*
(Sumber: Sutopo, 2012: 151)

Interaksi siswa dan siswa dilakukan saat antar siswa berkomunikasi memahami materi pembelajaran yang ada. Interaksi siswa dan konten pembelajaran berlangsung saat konten memberikan pengetahuan atau wawasan bagi siswa baik dengan membaca, melihat atau mempraktikannya. Interaksi

siswa dan pengajar menjadi lebih mudah karena tidak terkendala ruang dan waktu, interaksi yang dulunya banyak dilakukan didalam kelas dengan pembelajaran online dimungkinkan jumlah interaksi yang lebih banyak antara peserta didik dan pengajar menggunakan teks, audio atau video. Interaksi antar pengajar dalam pembelajaran online memungkinkan peningkatan kebersamaan antar pengajar dan dapat meningkatkan pengembangan pembelajaran. Dalam interaksi pengajar dan konten, pengajar melakukan penambahan atau pembaharuan konten dalam kelas pembelajarannya. Interaksi antar konten dapat terjadi apabila pengajar memberikan sumber lain pada kontennya sehingga dapat langsung terhubung dengan sumber belajar lainnya diinternet yang dapat diakses dan menjadi sumber informasi bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Meksipun banyak yang menyebutkan dengan *E-learning* komunikasi pendidik dan peserta didik berkurang, namun dengan pemanfaatan yang baik peserta didik dapat melakukan komunikasi lebih banyak dengan pendidik dengan menggunakan *E-learning*. *E-learning* menyediakan materi yang sudah dipelajari di kelas dan yang akan dipelajari sehingga peserta didik dapat mengakses materi

tersebut tanpa terbatas dengan kendala ruang dan waktu. Materi yang disajikan memberikan informasi secara sistematis yang dirancang oleh guru yang bersangkutan, sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar.

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Daring kombinasi adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan daring. Daring kombinasi dilaksanakan dengan cara mempersiapkan sistem pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan secara langsung antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam daring kombinasi pelaksanaan pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu, yang tidak mewajibkan untuk selalu belajar di dalam ruang kelas dengan segala peraturan yang kaku (Sofyana & Rozaq, 2019: 82).

Arnesti & Hamid (2015: 87) menjelaskan tentang keuntungan penggunaan pembelajaran *online* yaitu:

- 1) pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi,
- 2) mampu meningkatkan tingkat ingatan,
- 3) memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi,
- 4) memberikan kemudahan menyampaikan
- 5) memperbarui isi,
- 6) mengunduh,
- 7) para peserta didik juga bisa mengirim email kepada peserta didik lain,
- 8) mengirim komentar pada forum diskusi,
- 9) memakai ruang *chat*,
- 10) hingga *link video conference* untuk berkomunikasi langsung.

Secara tidak langsung memberikan manfaat pula bagi guru karena salah satunya guru dapat memonitoring kapan peserta didik mengerjakan soal yang disediakan oleh guru dan dapat langsung memeberikan umpan balik bagi peserta

didik yang bersangkutan. Kebermanfaatan lain dari E-learning bagi pendidik adalah sebagai berikut (1) meningkatkan pengemasan materi pembelajaran (2) menerapkan strategi konsep pembelajaran baru dan inovatif (3) efisien (4) pemanfaatan aktivitas akses pembelajar (5) menggunakan sumber daya yang terdapat pada internet (6) dapat menerapkan materi pembelajaran dengan multimedia (7) interaksi pembelajaran lebih luas dan multisumber belajar (Darmawan, 2012: 272).

Pembelajaran dengan *E-learning* memiliki banyak kelebihan yaitu (1) memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi peserta didik (2) dapat memperbaiki tingkat pemahaman dan daya ingat seseorang (3) adanya kerjasama dalam komunitas *online* (4) administrasi dan pengurusan yang terpusat (5) menghemat atau mengurangi biaya pendidikan (6) pembelajaran dengan dukungan teknologi internet membuat pusat perhatian dalam pembelajaran tertuju pada peserta didik (Munir, 2010: 205).

Imania (2019: 92) menjabarkan keuntungan dalam pembelajaran berbasis web adalah sebagai berikut (1) sumber informasi atau konten pembelajaran dapat disajikan dalam berbagai format (2) penyampaian yang efisien dalam menyampaikan bahan pembelajaran (3) proses pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja (4) berpotensi dalam memperluas akses (5) mendorong siswa belajar aktif dan mandiri (6) menjadi tambahan bahan ajar untuk melengkapi pembelajaran konvensional.

Pendapat lain mengungkapkan kelebihan pembelajaran berbasis web sebagai berikut (1) belajar tidak terikat ruang dan waktu (2) dapat belajar mandiri

sesuai dengan karakteristik dan langkah sendiri (3) kemampuan untuk membuat tautan, sehingga pebelajar dapat mengakses informasi dari berbagai sumber (4) menjadi sumber belajar bagi peserta didik yang tidak memiliki cukup waktu untuk belajar (5) dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri (6) menyediakan sumber belajar tambahan (7) menyediakan mesin pencari (8) isi dan materi pelajaran dapat di-*update* dengan mudah (Rusman, 2012: 299).

Selain kelebihan pasti juga terdapat kelemahan atau kekurangan pembelajaran berbasis web diantaranya yaitu (1) ketersediaan fasilitas menjadi masalah bagi peserta didik (2) tidak ada akses materi bagi peserta didik dapat menyebabkan frustrasi (3) infrastruktur yang diperlukan harus tersedia dan terjangkau (4) bimbingan diperlukan dalam pembelajaran karena materi bervariasi (5) peserta didik dapat terisolasi (Eveline, 2010: 192).

Wena (2009: 214) mengemukakan tentang kelemahan pembelajaran *online* yaitu minimnya frekuensi kontak dan sosialisai antar siswa dalam proses pembelajaran. *E-learning* yang dilakukan jarak jauh tentu akan mengurangi frekuensi kontak baik antar peserta didik atau peserta didik dengan guru karena dapat dilakukan pada ruang dan waktu yang berbeda, sehingga sosialisasi yang dilakukan juga akan berkurang. Pendapat lain mengenai kelemahan E-learning dikemukakan oleh Schreurs & Al-Huneidi (2012: 5) yaitu mahal nya pengembangan dalam *E-learning* dan kurangnya waktu untuk mengikuti course dalam *e-learning*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran daring yaitu (1) sumber informasi atau konten

pembelajaran dapat disajikan dalam berbagai format (2) penyampaian yang efisien dalam menyampaikan bahan pembelajaran (3) proses pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja (4) berpotensi dalam memperluas akses (5) mendorong siswa belajar aktif dan mandiri (6) menjadi tambahan bahan ajar untuk melengkapi pembelajaran konvensional, sedangkan kekurangan pembelajaran berbasis web diantaranya yaitu (1) ketersediaan fasilitas menjadi masalah bagi peserta didik (2) tidak ada akses materi bagi peserta didik dapat menyebabkan frustrasi (3) infrastruktur yang diperlukan harus tersedia dan terjangkau (4) bimbingan diperlukan dalam pembelajaran karena materi bervariasi (5) peserta didik dapat terisolasi.

5. Pandemi Covid-19

Saat ini dunia sedang dilanda pandemi Covid-19, tidak terkecuali Indonesia. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (2020: iii) menyatakan *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV2) adalah virus baru yang pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Tiongkok Tengah dan telah menyebar ke dua kota domestik serta ke beberapa negara. Kondisi ini meningkatkan kekhawatiran kasus corona mirip seperti SARS yang melanda Tiongkok hampir dua dekade lalu. Kasus pertama mengenai corona virus ini dilaporkan pada 31 Desember 2019, di Wuhan, tetapi saat itu belum jelas apa yang ada di balik virus yang menyebabkan penyakit pneumonia. Pengetahuan tentang COVID19 ini masih terbatas dan berkembang terus. Sebagai bagian dari coronavirus ternyata sejauh ini pneumonia karena coronavirus ini tidak lebih mematikan dibandingkan dengan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory*

Syndrometata (SARS). Pada akhirnya WHO memberikan nama COVID-19 pada penyakit akibat coronavirus jenis baru tersebut. Penyakit ini mendorong pihak berwenang di banyak negara untuk mengambil tindakan pencegahan.

Pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severa acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019* (COVID-19).³ Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus “*super spreader*”. (Wang, et. al., 2020: 42). Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia. Sampai saat ini virus ini dengan cepat menyebar masih misterius dan penelitian masih terus berlanjut.

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus 229E*, *alphacoronavirus NL63*, *betacoronavirus OC43*, *betacoronavirus HKU1*, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus (SARS-CoV)*, dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV)* (Riedel, et al, 2020: 11).

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan

gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Novel coronavirus (2019- nCoV) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020: 4).

Pada kasus COVID-19, trenggiling diduga sebagai reservoir perantara. Strain coronavirus pada trenggiling adalah yang mirip genomnya dengan coronavirus kelelawar (90,5%) dan SARS-CoV-2 (91%).¹⁸ Genom SARS-CoV-2 sendiri memiliki homologi 89% terhadap coronavirus kelelawar ZXC21 dan 82% terhadap SARS-CoV (Chan, et al, 2020). Coronavirus yang menjadi etiologi COVID-19 termasuk dalam genus betacoronavirus. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) pada 2002-2004 silam, yaitu *Sarbecovirus*.¹⁵ Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy of Viruses* mengajukan nama SARS-CoV-2 (Gorbalenya, et al, 2020).

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. *Coronavirus* tergolong *ordo Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. *Coronaviridae* dibagi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu *alpha coronavirus*,

betacoronavirus, *deltacoronavirus* dan *gamma coronavirus* (Huang, 2020: 9). *Coronavirus* memiliki kapsul, partikel berbentuk bulat atau elips, sering pleimorfik dengan diameter sekitar 50-200m (Wang, et al., 2020). Semua virus ordo *Nidovirales* memiliki kapsul, tidak bersegmen, dan virus positif RNA serta memiliki genom RNA sangat panjang (Fehr & Perlman, 2015).

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >38°C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020: 12).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jalal (2020) berjudul “Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid-19”. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui kesiapan guru terhadap pembelajaran jarak jauh di masa Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dengan

menyebarkan angket dan melakukan wawancara. Teknik analisis menggunakan model Miles dan Huberman (*Analysis Interactive Model*). Hasil menunjukkan 65% guru yang telah siap melakukan proses pembelajaran jarak jauh namun ada 35% lainnya yang belum siap, ketidak siapan ini dikarenakan adanya beberapa alasan seperti ketersediaan sinyal, banyaknya biaya yang harus di keluarkan dalam membeli paket internet dan sulitnya guru memberikan pembelajaran dan penilaian yang bisa mencakup segala aspek.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jamal (2020) berjudul “Analisis Kesiapan Pembelajaran *E-Learning* Saat Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Tambelangan”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kesiapan Pembelajaran *e-learning* saat pandemic Covid-19 di SMK Negeri 1 Tambelangan dalam enam aspek kesiapan (kesiapan peserta didik, kesiapan guru, kesiapan infrastruktur, dukungan manajemen, budaya sekolah, dan kecenderungan terhadap tatap muka). Model *E-Learning Readiness* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Teddy & Swatman (2006) menggunakan enam faktor kesiapan. Enam faktor tersebut adalah kesiapan peserta didik, kesiapan guru, infrastruktur, dukungan manajemen, budaya sekolah dan kecenderungan pembelajaran tatap muka. Faktor kesiapan peserta didik diperoleh nilai sebesar 3,8 dalam skala 5. Menurut tabel rentang nilai dan kategori (Aydin & Tasci, 2005: 2015) bahwa dengan nilai tersebut dinyatakan siap tetapi membutuhkan sedikit peningkatan. Faktor kesiapan guru, Faktor dukungan *management* serta faktor budaya sekolah diperoleh nilai sebesar 4,2. Menurut tabel rentang nilai dan

kategori (Aydin & Tasci 2005: 2015) bahwa dengan nilai tersebut siap penerapan *e-learning* dapat dilanjutkan. Hanya 1 faktor yang tidak siap dan perlu peningkatan adalah Faktor Kecenderungan pembelajaran *e-learning* dengan nilai ELR sebesar 3,3.

3. Penelitian yang dilakukan Ayuni dkk (2020) berjudul “Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan informasi kesiapan guru Taman Kanak-kanak menghadapi pembelajaran daring masa pandemi covid-19. Subjek penelitian 10 orang guru TK di Kota Pariaman, Sumatera Barat. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data angket dan wawancara. Teknik analisis menggunakan model Miles dan Huberman (*Analysis Interactive Model*). Hasil menunjukkan 6 dari 10 guru Taman Kanak-kanak sudah siap menghadapi pembelajaran daring, namun 4 dari guru Taman Kanak-kanak belum siap melakukan pembelajaran daring. Hal ini dipengaruhi oleh fasilitas yang kurang memadai dari pihak guru dan orangtua dan masih adanya anggapan bahwa pembelajaran daring ini sulit dilakukan. Kesiapan guru Taman Kanak-kanak melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini sangat diperlukan. Persiapan dimulai dari rencana pembelajaran, mengkomunikasikan dengan orang tua, dan fasilitas pendukung lainnya.

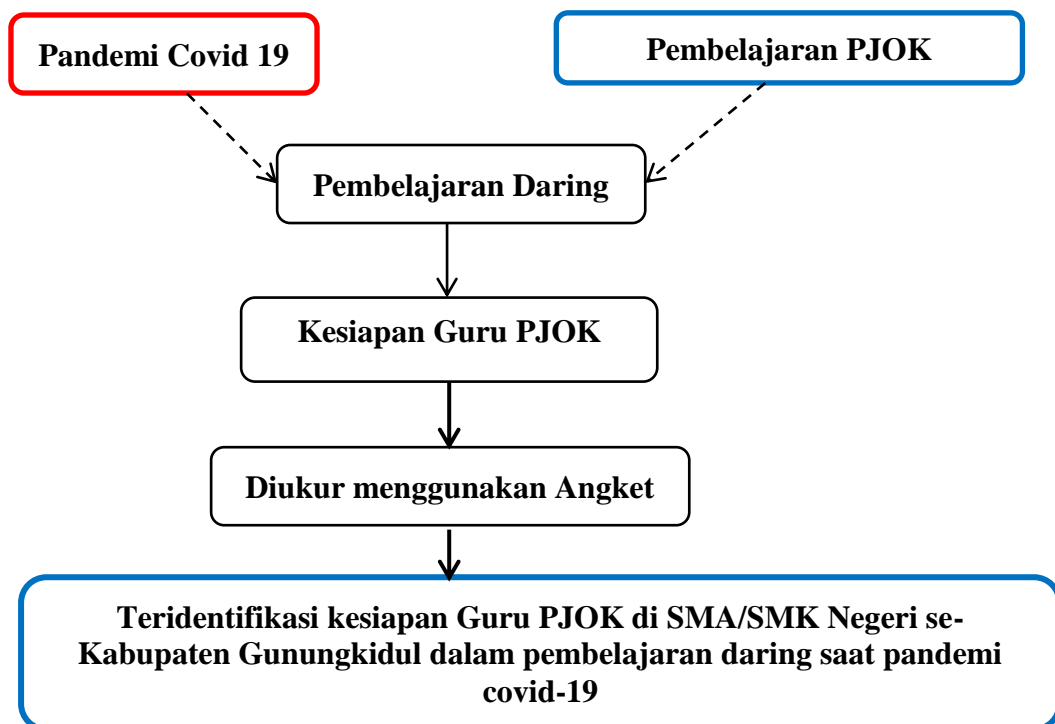
C. Kerangka Berpikir

Kondisi saat ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (*online*). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya. Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring.

Kesiapan Guru juga menjadi faktor penting dalam mengukur kesiapan guru, karena guru juga berkaitan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sumber daya manusia dalam hal penerapan *E-learning* di sekolah terdiri dari guru dan siswa. Guru memegang peran penting dalam sukses tidaknya pendidikan anak. Kesiapan guru menurut persepsi guru terdapat lima indikator yaitu (1) saya mengetahui apa itu *E-learning* (2) saya merasa *E-learning* sangat meningkatkan hasil mengajar dan belajar (3) saya merasa saat ini saat yang

tepat untuk menggunakan *E-learning* di sekolah saya (4) saya siap menggabungkan *E-learning* dalam pembelajaran saya (5) saya mempunyai kemampuan IT untuk menyiapkan materi pada *E-learning*. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal.

Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi covid-19 yang diukur menggunakan angket.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2015: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2013: 152) menyatakan bahwa survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 24 sekolah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Hardani, dkk. (2020: 361) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Arikunto (2013: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai

dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 32 guru.

Rincian sekolah dan jumlah guru yang menjadi populasi pada tabel berikut:

Tabel 1. Rincian Populasi Penelitian

No	Sekolah	Alamat	Guru
1	SMA N 1 Tanjung Sari	Jl. Baron-Wonosari Km. 29 Kemiri, Tanjungsari	1
2	SMAN 1 Karangmojo	Srimpi. Karangmojo.	1
3	SMAN 1 Panggang	Giriwungu. Panggang.	2
4	SMAN 1 Patuk	Sambipitu. Patuk. Gunungkidul	1
5	SMAN 1 Playen	Plembutan. Playen.	1
6	SMAN 1 Rongkop	Semugih. Rongkop.	2
7	SMAN 1 Semanu	Semanu Kidul. Semanu.	1
8	SMAN 1 Semin	Bulurejo. Semin. Gunungkidul	2
9	SMAN 1 Wonosari	JL. Brigjen Katamso 04	2
10	SMAN 2 Playen	Jl. Wonosari Jogjakarta Km 4.	1
11	SMAN 2 Wonosari	JL. Ki Ageng Giring	1
12	SMKN 1 Ponjong	Bedoyo Ponjong	1
13	SMK (SMEA) N 1 Wonosari Gunungkidul	Jl. Veteran Wonosari Gunungkidul	2
14	SMK (STM) N 1 Girisubo	Jepitu. Girisubo. Gunungkidul	2
15	SMK (STM) N 1 Saptosari	Jl. Wonosari Panggang Km. 22 Kepek Saptosari GK	2
16	SMK (STM) N 2 Wonosari	Jl KH A Salim Wonosari Ledoksari Kepek GK	1
17	SMK (STM) N 3 Wonosari	Jl Pramuka. Tawarsari. Wonosari. Gunungkidul	2
18	SMK N 1 Ngawen	Jl. Jono, Tancep, Ngawen	1
19	SMK N 1 Nglipar	Pilangrejo. Nglipar.	1
20	SMKN 1 Gedang Sari	Dsn. Bulu RT 02 RW 06	1
21	SMKN 1 Purwosari	Sumur. Giripurwo. Purwosari	2
22	SMKN 1 Tanjungsari	Jl. Baron Km 19, Tanjungsari	1
23	SMKN 2 Gedangsari	Prengguk , Tegalrejo, Gedangsari	1
24	SMKN Tepus	Jl Krakal Pulegundes, Sidoharjo, Tepus	1
Jumlah			32

2. Sampel

Winarno (2013: 81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili karakteristik populasi. Sebagaimana karakteristik populasi, sampel yang mewakili populasi adalah sampel yang benar-benar terpilih sesuai dengan karakteristik populasi itu. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* (Hardani, dkk. 2020: 363). Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*, artinya keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi sampel.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto, (2013: 118) menyatakan bahwa “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19. Definisi operasionalnya yaitu keseluruhan kondisi Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan angket.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2013: 149) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket

tertutup. Arikunto (2013: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

Hadi (1991: 9), menyatakan penyusunan instrumen digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan konstruk.

Konstruk dalam penelitian ini adalah kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi covid-19.

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan menandai faktor-faktor yang akan diteliti. Kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi covid-19 dipengaruhi oleh (1) kondisi fisik, mental, dan emosional (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan (3) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

c. Menyusun butir-butir instrumen.

Menyusun butir-butir pertanyaan, maka faktor-faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Butir pertanyaan dalam angket yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi covid-19.

Instrumen ini selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli. Selanjutnya mengadakan perbaikan instrumen sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli. Sesudah melakukan serangkaian konsultasi dan diskusi mengenai instrumen penelitian yang digunakan (angket penelitian), maka instrumen tersebut dinyatakan layak dan siap untuk digunakan. Kisi-kisi instrumen pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19

Variabel	Faktor	Butir	
		Positif	Negatif
Kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19	Pengetahuan tentang <i>E-learning</i>	1, 2, 3, 5	4
	<i>E-learning</i> membantu proses pembelajaran	6, 8, 9,	7, 10, 11
	Perlu diterapkannya <i>E-learning</i>	12,	13, 14, 15
	Siap menyatukan pembelajaran dengan <i>E-learning</i>	16, 17, 18,19	20
	Kemampuan menggunakan komputer dan internet	21, 22, 23, 24	25
Jumlah		25	

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari data Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.
- b. Menyebarkan angket kepada responden melalui *google form*.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one shoot*. Pendapat Ghazali (2011: 48), “*One shoot* atau pengukuran sekali saja, pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur jawaban antar pernyataan.” Hasil analisis validitas dan reliabilitas dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Anderson (dalam Siyoto & Sodik, 2015) menyatakan bahwa “*A test is valid if it measures what it purpuse to measure*” artinya : “sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur”. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ($df = n-1$) pada pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018: 122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item

tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r_{hitung}	r_{tabel} (df 31;5%)	Keterangan
01	0,571	0,344	Valid
02	0,727	0,344	Valid
03	0,581	0,344	Valid
04	0,765	0,344	Valid
05	0,727	0,344	Valid
06	0,760	0,344	Valid
07	0,727	0,344	Valid
08	0,727	0,344	Valid
09	0,517	0,344	Valid
10	0,727	0,344	Valid
11	0,689	0,344	Valid
12	0,760	0,344	Valid
13	0,517	0,344	Valid
14	0,793	0,344	Valid
15	0,727	0,344	Valid
16	0,727	0,344	Valid
17	0,590	0,344	Valid
18	0,717	0,344	Valid
19	0,810	0,344	Valid
20	0,727	0,344	Valid
21	0,517	0,344	Valid
22	0,727	0,344	Valid
23	0,829	0,344	Valid
24	0,646	0,344	Valid
25	0,638	0,344	Valid

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa dari 25 butir semua butir valid. Hal tersebut dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang

diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek (Siyoto & Sodik, 2015). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang dibantu dengan program komputer. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,954	25

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2015: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Widoyoko (2014: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

- X = rata-rata
- Mi = $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)
- Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)
- Skor maks ideal = skor tertinggi
- Skor min ideal = skor terendah

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 25 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu (1) Pengetahuan tentang *E-learning*, (2) *E-learning* membantu proses pembelajaran, (3) Perlu diterapkannya *E-learning*, (4) Siap menyatukan pembelajaran dengan *E-learning*, dan (5) Kemampuan menggunakan komputer dan internet. Hasil analisis disajikan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 didapat skor tekurang siap (*minimum*) 47,00, skor tersiap (*maksimum*) 93,00, rerata (*mean*) 66,22, nilai tengah (*median*) 62,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 60,00, *standar deviasi* (SD) 11,95. Hasil selengkapnya pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19

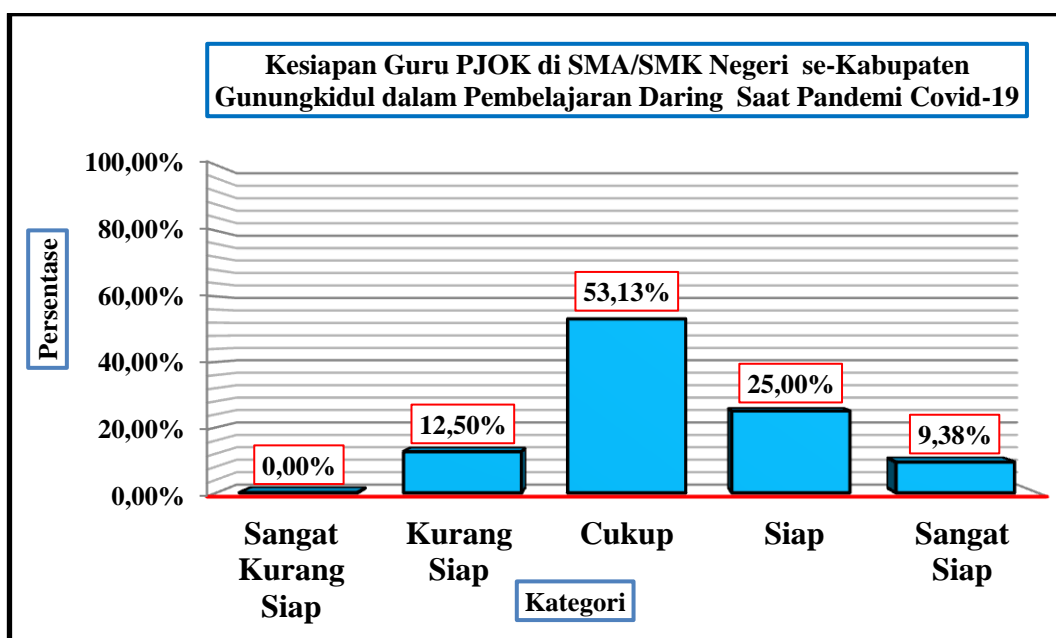
Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	66,22
<i>Median</i>	62,50
<i>Mode</i>	60,00
<i>Std, Deviation</i>	11,95
<i>Minimum</i>	47,00
<i>Maximum</i>	93,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$85 < X$	Sangat Siap	3	9,38%
2	$70 < X \leq 85$	Siap	8	25,00%
3	$55 < X \leq 70$	Cukup	17	53,13%
4	$40 < X \leq 55$	Kurang siap	4	12,50%
5	$X \leq 40$	Sangat Kurang siap	0	0,00%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 8 tersebut di atas, kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berada pada kategori “sangat kurang siap” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang siap” sebesar 12,50% (4 guru), “cukup” sebesar 53,13% (17 guru), “siap” sebesar 25,00% (8 guru), dan “sangat siap” sebesar 9,38% (3 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 66,22, kesiapan Guru PJOK berada pada kategori cukup.

1. Faktor Pengetahuan tentang *E-learning*

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor pengetahuan tentang *e-learning* didapat skor tekurang siap (*minimum*) 10,00, skor tersiap (*maksimum*) 18,00, rerata (*mean*) 13,34, nilai tengah (*median*) 12,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,00, *standar deviasi* (SD) 2,60. Hasil selengkapnya deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Pengetahuan tentang *E-learning*

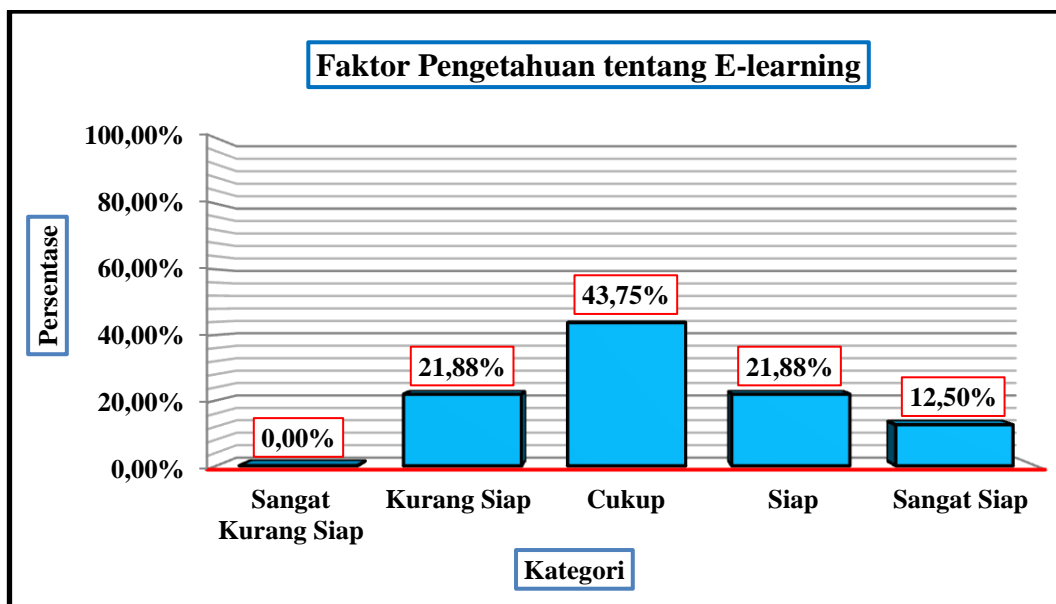
Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	13,34
<i>Median</i>	12,00
<i>Mode</i>	12,00
<i>Std, Deviation</i>	2,60
<i>Minimum</i>	10,00
<i>Maximum</i>	18,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor pengetahuan tentang *e-learning* disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Pengetahuan tentang *E-learning*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$17 < X$	Sangat Siap	4	12,50%
2	$14 < X \leq 17$	Siap	7	21,88%
3	$11 < X \leq 14$	Cukup	14	43,75%
4	$8 < X \leq 11$	Kurang siap	7	21,88%
5	$X \leq 8$	Sangat Kurang siap	0	0,00%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 10 tersebut di atas, kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor pengetahuan tentang *e-learning* dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Pengetahuan tentang *E-learning*

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor pengetahuan tentang *e-learning* berada pada kategori “sangat kurang siap” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang siap” sebesar 21,88% (7 guru), “cukup” sebesar 43,75% (14 guru), “siap” sebesar 21,88% (7 guru), dan “sangat siap” sebesar 12,50% (4 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 13,34, faktor pengetahuan tentang *e-learning* berada pada kategori cukup.

2. Faktor *E-learning* Membantu Proses Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor *E-learning* membantu proses pembelajaran didapat skor tekurang siap (*minimum*) 11,00, skor tersiap (*maksimum*) 23,00, rerata (*mean*) 15,38, nilai tengah (*median*) 15,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 15,00, *standar deviasi* (SD) 2,87. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor *E-learning* Membantu Proses Pembelajaran

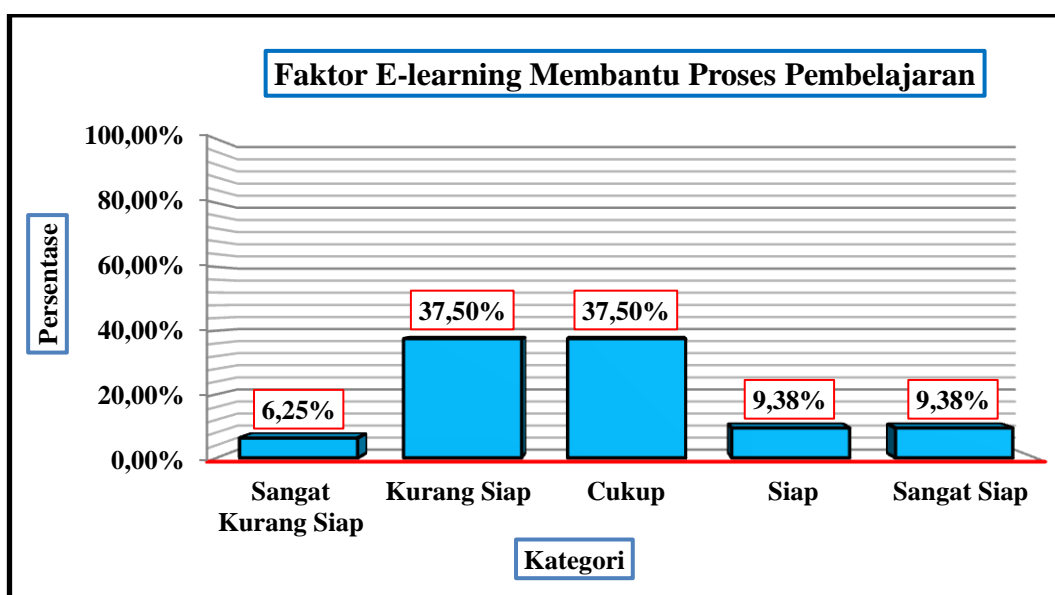
Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	15,38
<i>Median</i>	15,00
<i>Mode</i>	15,00
<i>Std, Deviation</i>	2,87
<i>Minimum</i>	11,00
<i>Maximum</i>	23,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor *E-learning* membantu proses pembelajaran disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian Faktor *E-learning* Membantu Proses Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$20 < X$	Sangat Siap	3	9,38%
2	$17 < X \leq 20$	Siap	3	9,38%
3	$14 < X \leq 17$	Cukup	12	37,50%
4	$11 < X \leq 14$	Kurang siap	12	37,50%
5	$X \leq 11$	Sangat Kurang siap	2	6,25%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 12 tersebut di atas, kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor *E-learning* membantu proses pembelajaran dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor *E-learning* Membantu Proses Pembelajaran

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor *E-learning* membantu proses pembelajaran berada pada kategori “sangat kurang siap” sebesar 6,25% (2 guru), “kurang siap” sebesar 37,50% (12 guru), “cukup” sebesar 37,50% (12 guru), “siap” sebesar 9,38% (3 guru), dan “sangat siap” sebesar 9,38% (3 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 15,38, faktor *E-learning* membantu proses pembelajaran berada pada kategori cukup.

3. Faktor Perlu Diterapkannya *E-learning*

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor perlu diterapkannya *E-learning* didapat skor tekurang siap (*minimum*) 7,00, skor tersiap (*maksimum*) 15,00, rerata (*mean*) 10,81, nilai tengah (*median*) 10,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 9,00, *standar deviasi* (SD) 2,01. Hasil selengkapnya deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Perlu Diterapkannya *E-learning*

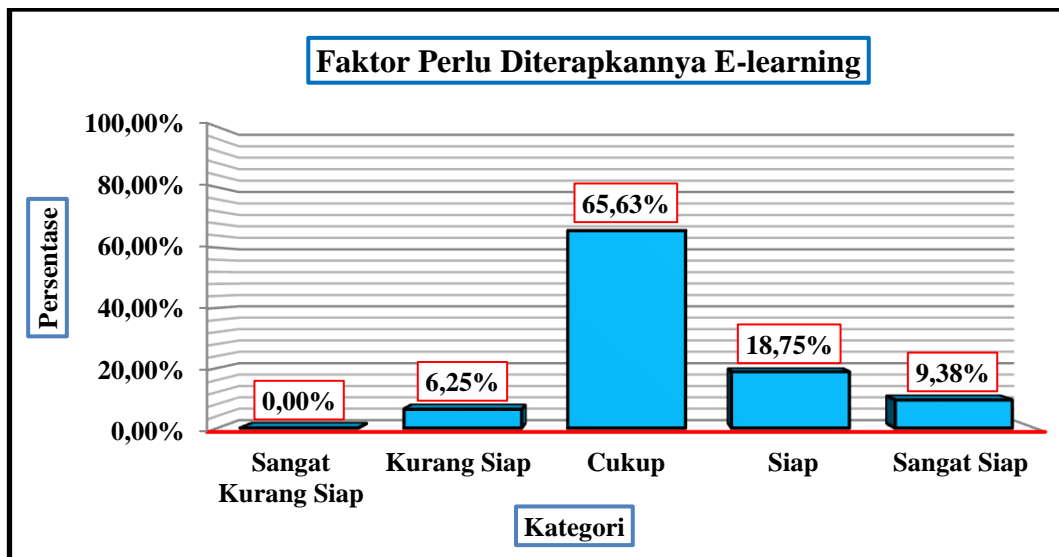
Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	10,81
<i>Median</i>	10,50
<i>Mode</i>	9,00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	2,01
<i>Minimum</i>	7,00
<i>Maximum</i>	15,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor perlu diterapkannya *E-learning* disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Perlu Diterapkannya *E-learning*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$14 < X$	Sangat Siap	3	9,38%
2	$11 < X \leq 14$	Siap	6	18,75%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup	21	65,63%
4	$5 < X \leq 8$	Kurang siap	2	6,25%
5	$X \leq 5$	Sangat Kurang siap	0	0,00%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 14 tersebut di atas, kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor perlu diterapkannya *E-learning* dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Faktor Perlu Diterapkannya *E-learning*

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor perlu diterapkannya *E-learning* berada pada kategori “sangat kurang siap” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang siap” sebesar 6,25% (2 guru), “cukup” sebesar 65,63% (21 guru), “siap” sebesar 18,75% (6 guru), dan “sangat siap” sebesar 9,38% (3 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 10,81, faktor *E-learning* membantu proses pembelajaran berada pada kategori cukup.

4. Faktor Siap Menyatukan Pembelajaran dengan *E-learning*

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor siap menyatukan pembelajaran dengan *E-learning* didapat skor tekurang siap (*minimum*) 7,00, skor tersiap (*maksimum*) 19,00, rerata (*mean*) 13,19, nilai tengah (*median*) 13,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,00, *standar deviasi* (SD) 2,81. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Siap Menyatukan Pembelajaran dengan *E-learning*

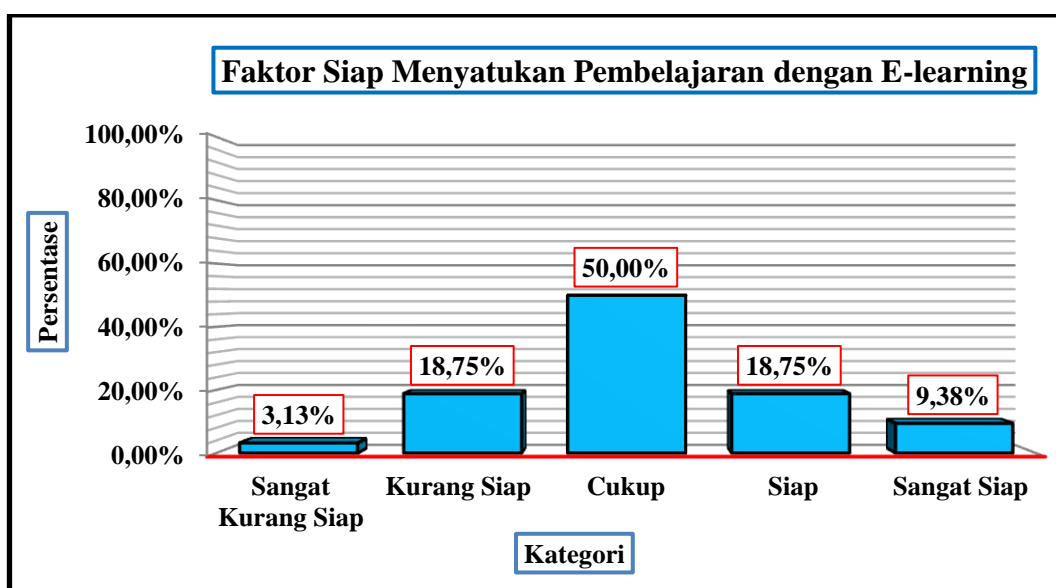
Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	13,19
<i>Median</i>	13,00
<i>Mode</i>	12,00
<i>Std, Deviation</i>	2,61
<i>Minimum</i>	7,00
<i>Maximum</i>	19,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor siap menyatukan pembelajaran dengan *E-learning* disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Faktor Siap Menyatukan Pembelajaran dengan *E-learning*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$17 < X$	Sangat Siap	3	9,38%
2	$14 < X \leq 17$	Siap	6	18,75%
3	$11 < X \leq 14$	Cukup	16	50,00%
4	$8 < X \leq 11$	Kurang siap	6	18,75%
5	$X \leq 8$	Sangat Kurang siap	1	3,13%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 16 tersebut di atas, kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor siap menyatukan pembelajaran dengan *E-learning* dapat disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Faktor Siap Menyatukan Pembelajaran dengan *E-learning*

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor siap menyatukan pembelajaran dengan *E-learning* berada pada kategori “sangat kurang siap” sebesar 3,13% (1 guru), “kurang siap” sebesar 18,75% (6 guru), “cukup” sebesar 50,00% (6 guru), “siap” sebesar 18,75% (6 guru), dan “sangat siap” sebesar 9,38% (3 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 13,19, faktor siap menyatukan pembelajaran dengan *E-learning* berada pada kategori cukup.

5. Faktor Kemampuan Menggunakan Komputer dan Internet

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor kemampuan menggunakan komputer dan internet didapat skor tekurang siap (*minimum*) 10,00, skor tersiap (*maksimum*) 19,00, rerata (*mean*) 13,50, nilai tengah (*median*) 12,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,00, *standar deviasi* (SD) 2,44. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Kemampuan Menggunakan Komputer dan Internet

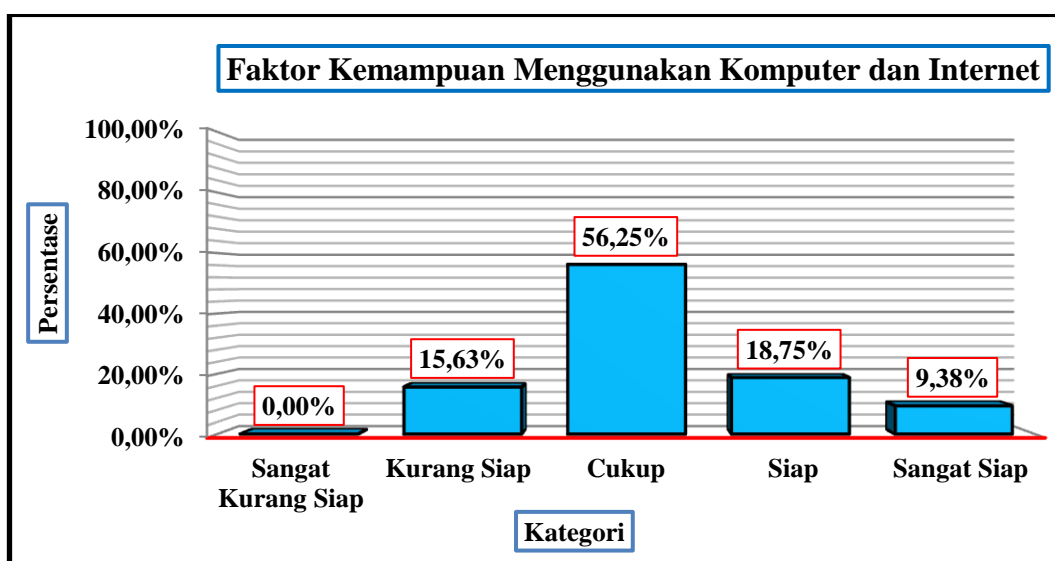
Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	13,50
<i>Median</i>	12,50
<i>Mode</i>	12,00
<i>Std, Deviation</i>	2,44
<i>Minimum</i>	10,00
<i>Maximum</i>	19,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor kemampuan menggunakan komputer dan internet disajikan pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Norma Penilaian Faktor Kemampuan Menggunakan Komputer dan Internet

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$17 < X$	Sangat Siap	3	9,38%
2	$14 < X \leq 17$	Siap	6	18,75%
3	$11 < X \leq 14$	Cukup	18	56,25%
4	$8 < X \leq 11$	Kurang siap	5	15,63%
5	$X \leq 8$	Sangat Kurang siap	0	0,00%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 18 tersebut di atas, kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor kemampuan menggunakan komputer dan internet dapat disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Faktor Kemampuan Menggunakan Komputer dan Internet

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor kemampuan menggunakan komputer dan internet berada pada kategori “sangat kurang siap” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang siap” sebesar 15,63% (5 guru), “cukup” sebesar 56,25% (18 guru), “siap” sebesar 18,75% (6 guru), dan “sangat siap” sebesar 9,38% (3 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 13,50, faktor kemampuan menggunakan komputer dan internet berada pada kategori kurang siap.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 20 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu (1) Pengetahuan tentang *E-learning*, (2) *E-learning* membantu proses pembelajaran, (3) Perlu diterapkannya *E-learning*, (4) Siap menyatukan pembelajaran dengan *E-learning*, dan (5) Kemampuan menggunakan komputer dan internet. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 dalam kategori cukup. Secara rinci, kategori paling siap yaitu cukup sebesar 53,13% atau ada 17 guru mempunyai kesiapan yang cukup, kategori siap sebesar 25,00% atau 8 guru, selanjutnya kategori kurang siap sebesar 12,50% atau 4 guru.

Kesiapan diperlukan bagi semua profesi, salah satunya adalah pendidik, karena pendidik adalah mentor bagi anak didiknya, yang selalu menjadi model

serta teladan yang seringkali diikuti oleh peserta didiknya. Pendidik adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu guru harus memiliki bekal sebuah kesiapan dari segi apapun sebelum melakukan sebuah kegiatan atau tindakan. Dalyono (2013: 52) menyatakan bahwa kesiapan merupakan kemampuan yang cukup baik fisik maupun mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Gunungkidul merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi D. I Yogyakarta. Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Wonosari. Sekolah di Gunungkidul khususnya SMA/SMK sudah menerapkan pembelajaran daring, namun banyak kendala yang dialami. Berdasarkan hasil observasi dengan lima guru SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru, mayoritas guru mengatakan bahwa belum siap dengan pembelajaran daring saat pandemi. Belum siapnya guru dalam pembelajaran daring dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya teknologi *handphone* yang dimiliki guru, internet yang tidak stabil,

membengkaknya kuota internet, Guru tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran

Korth et al. (dalam Ayuni, dkk. 2020) menyatakan Guru yang memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam kondisi apapun akan meningkatkan kualitas guru. Selain itu, kesiapan yang dimiliki seorang guru dalam menghadapi pembelajaran berpengaruh kepada keberhasilan program pendidikan di sekolah dan guru yang memiliki kesiapan yang baik akan membantu meningkatkan belajar anak (Arini & Kurniawati, 2020). Berbagai pendapat tersebut bahwa kesiapan guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Apa lagi Dunia sedang mengalami pandemi Covid-19 yang berdampak pada bidang apapun termasuk pendidikan (Almarzooq et al., 2020).

1. Faktor Pengetahuan tentang *E-learning*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor pengetahuan tentang *e-learning* berada pada kategori cukup. Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup luas (Suparlan, 2005: 113). Sagala (2011: 31) menyatakan kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru dikembangkan melalui kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Sepuluh kompetensi tersebut adalah (1) kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar (3) kemampuan mengelola kelas (4) kemampuan menggunakan media atau sumber belajar (5) kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan (6) kemampuan mengelola interaksi belajar

mengajar (7) kemampuan menilai peserta didik (8) kemampuan mengenal fungsi dan program (9) kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah (10) kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan. Dalam konteks pembicaraan guru yang efektif, sangat yakin akan pentingnya pengetahuan (McEwan, 2014: 120).

Guru lebih baik berpengetahuan luas mengetahui tentang segala sesuatu yang penting-penting yang berkaitan dengan tugasnya (Purwanto, 2009: 148). Pengetahuan guru sangat dibutuhkan untuk dapat menuntun peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang dangkal penguasaan ilmunya, akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan peserta didiknya, untuk masa kini dan masa yang akan datang (Nurfuadi, 2012: 109). Diharapkan guru mengetahui manfaat dan kelebihan *E-learning*, sehingga terpacu untuk menggunakannya. Penggunaan pembelajaran *online* guru memiliki keuntungan diantaranya melengkapi fasilitas bantuan *online* yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mendapatkan banyak informasi. Selain itu guru juga dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik secara individu dalam pembelajarannya. Guru juga dapat melengkapi navigasi siswa agar siswa dapat mudah mengakses pengetahuan (Sutopo, 2012: 152). Selain itu ketika guru berhalangan hadir atau berhalangan hadir di kelas, guru dapat memberikan materi secara online baik dengan teks, audio atau video. Kemudian dapat dilengkapi dengan tugas dan dapat segera memberikan umpan balik pada siswa.

Pengetahuan pentingnya *E-learning* dalam pembelajaran yang dapat membantu dan meningkatkan proses belajar mengajar diukur untuk dapat

mengetahui sejauh mana guru mengetahui hal tersebut. Semakin banyak guru mengetahui dan menyetujui hal tersebut maka semakin siap sekolah dalam menerapkan *E-learning*. Salah satu pengetahuan guru adalah pengetahuan diri sendiri yaitu, meliputi mengenal, memahami secara utuh dirinya sendiri. Guru dapat menilai kesiapan diri sendiri dalam penggunaan *E-learning*. Semakin siap guru, maka akan mempengaruhi kesiapan sekolah secara keseluruhan.

2. Faktor *E-learning* Membantu Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor *E-learning* membantu proses pembelajaran berada pada kategori cukup. *E-learning* merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik, yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan konvensional dan pendidikan jarak jauh (Rusman 2012: 293). *E-learning* adalah kegiatan pendidikan atau pembelajaran melalui media elektronik (Wena, 2009: 202). Pendapat lain mengemukakan bahwa *E-learning* adalah metode pembelajaran baru berupa perpaduan antara teknologi jaringan dan multimedia yang disatukan dengan pedagogi dan *andragogy* (Sutopo 2012: 143).

Dalam *E-learning*, pengajar tidak sekedar menggunggah materi pembelajaran yang bisa diakses secara *online* oleh peserta didik, tetapi pengajar juga melakukan evaluasi, menjalin komunikasi, berkolaborasi, dan mengelola aspek-aspek pembelajaran lainnya (Surjono: 2013). Pendapat lain *E-learning* dikemukakan oleh Riyanto & Prasajo (2011: 207) yang mengemukakan bahwa *E-learning* adalah pembelajaran *online* berbasis internet dan intranet yang

membutuhkan sebuah media untuk dapat menampilkan materi-materi kursus dan pertanyaan-pertanyaan dan juga membutuhkan fasilitas komunikasi untuk dapat saling bertukar informasi antar peserta dengan pengajar.

3. Faktor Perlu Diterapkannya *E-learning*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor perlu diterapkannya *E-learning* berada pada kategori cukup. *E-Learning* adalah suatu sistem pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan peserta didik (Ardiansyah, 2013: 26). Putri & Dewi (2020: 34) menyatakan bahwa seiring perkembangan zaman, seseorang dapat memperoleh informasi secara mudah melalui teknologi baru yang terus berkembang. Perkembangan teknologi ini dapat menjadi menguntungkan di bidang pendidikan bagi guru maupun peserta didik.

4. Faktor Siap Menyatukan Pembelajaran dengan *E-learning*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor siap menyatukan pembelajaran dengan *E-learning* berada pada kategori cukup. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut Imania (2019: 32) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang

dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi.

5. Faktor Kemampuan Menggunakan Komputer dan Internet

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berdasarkan faktor kemampuan menggunakan komputer dan internet berada pada kategori cukup. Pendapat salah satu institusi di Amerika bernama *Nasional Commission for Excellence in Teacher Education* mengungkapkan bahwa karakteristik guru yang efektif salah satunya yang mahir menggunakan teknologi (Suparlan, 2005: 123). Lebih lanjut Suparlan menjelaskan dengan menggunakan internet guru dapat menambah pengetahuan dan keterampilannya dari berbagai sumber yang terdapat di dalam internet. Penguasaan kemampuan dalam bidang teknologi informasi menjadi keniscayaan bagi guru (Suparlan, 2005: 137). Jadi tidak hanya kemampuan dasar komputer dan internet pada peserta didik saja yang diketahui namun juga kemampuan dasar guru juga harus diketahui untuk menilai sejauh mana kesiapan dalam penggunaan *E-learning*. Kemudahan akses bagi guru juga dapat menentukan kesiapan guru dalam menerapkan *E-learning*, semakin mudah akses yang didapatkan oleh guru baik dari fasilitas sekolah atau fasilitas yang diadakan guru itu sendiri, maka semakin siap guru dalam penggunaan *E-learning* karena tidak terkendala akses internet dimanapun berada.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan keterbatasan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil kuesioner, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian. Selain itu dalam pengisian kuesioner diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya. Usaha yang dilakukan untuk meminimalisir kelemahan/keterbatasan yaitu peneliti menerangkan bahwa hasil dari pengisian kuesioner berpengaruh terhadap hal apapun.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran kuesioner penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak. Usaha yang dilakukan untuk meminimalisir kelemahan/keterbatasan yaitu peneliti menghimbau dalam kuesioner untuk memberikan jawaban sejujur-jujurnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 berada pada kategori “sangat kurang siap” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang siap” sebesar 12,50% (4 guru), “cukup” sebesar 53,13% (17 guru), “siap” sebesar 25,00% (8 guru), dan “sangat siap” sebesar 9,38% (3 guru).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu faktor-faktor yang kurang dominan dalam kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19.

2. Agar melakukan penelitian tentang kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode lain.
3. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The impact of covid-19 to indonesian education and its relation to the philosophy of “ Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49.
- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual learning during the covid-19 pandemic. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Ardiansyah, I. (2013). *Eksplorasi pola komunikasi dalam diskusi menggunakan moddle pada perkuliahan simulasi pembelajaran kimia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arini, S., & Kurniawati, F. (2020). Sikap guru terhadap anak usia dini dengan autism spectrum disorder. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 639.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Ariwobowo, Y. (2014). Pemahaman mahasiswa pjkr kelas b angkatan tahun 2009 terhadap permainan net. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1).
- Arnesti & Hamid. (2015). Penggunaan media pembelajaran online – offline dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar bahasa inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 2(1).
- Ayuni, D. (2020). Kesiapan guru TK menghadapi pembelajaran daring masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 414-421
- Baharrudin. (2014). *Pendidikan dan psikologi perkembangan*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Bilfaqih, Y., & Qamaruddin. M. N. (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring*. Yogyakarta: Deepublihs.
- Darmawan, D. (2012). *Inovasi pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). *Pedoman kesiapsiagaan menghadapi infeksi novel coronavirus (2019-nCoV)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. ArRuzz Media.
- Fehr, A. R., & Perlman ,S. (2015). Coronavirus: An Overview of Their Replication and Pathogenesis. *Methods Mol Biol*, 1282, 1– 23.
- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan “Buku Saku Pintar Gizi” untuk siswa SMP: alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan gizi olahraga. *Physical Activity Journal*, 1(2), 188-201.
- Dalyono. (2013). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka
- Eveline. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 3(3).
- Goldschmidt, K., & Msn, P. D. (2020). The COVID-19 pandemic : technology use to support the wellbeing of children. *Journal of Pediatric Nursing*, xxxx, 3–5.
- Hadi, A. S. (2008). *Pendidikan suatu pengantar*. Surakarta: UNS Press.
- Hadi, N., & Nur, I. (2013). Tingkat kesiapan (readiness) implementasi e-learning di sekolah menengah atas Kota Yogyakarta. Yogyakarta
- Hadisusanto, D., Sidharto, S., & Siswoyo, D. (2015). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2012). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Hanifa, H. (2017). Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran melalui pembinaan kolaboratif bagi guru kelas V di Dabin II Unit Pendidikan Kecamatan Gedangan. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 195.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.

- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Zang, Li, & Fan, G. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 24, 2020.
- Imania, K. A. N. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Jurnal PETIK*, 5, 31-47.
- Iswanto. (2017). Analisis instrumen ujian formatif mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 79-91.
- Jalal, M. (2020). Kesiapan guru menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa covid-19. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 35-40.
- Jamal, S. (2020). Analisis kesiapan pembelajaran e-learning saat pandemi covid-19 di Smk Negeri 1 Tambelangan. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 16-22.
- Jatmika, H.M, Hariono, A, Purwanto, J, & Setiawan, C. (2017). Analisis kebutuhan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pasca program guru pembelajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12 (1), 1-11.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020.
- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa indonesia di perguruan tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Platform whatsapp group dan webinar zoom dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemik covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B., & Priyambada. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14 (2), pp, 62-68.

- McEwan, E. K. (2014). *10 karakter yang harus dimiliki guru yang sangat efektif*. Jakarta: Indeks
- McKenna, B., & Strauser, B. (2010). Top ten tips for student teaching in kindergarten. *SRATE Journal*, 19(2), 60–63.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135.
- Mulyasa, E. (2015). *Managemen berbasis sekolah konsep strategis, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2010). *Kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Nurdyansyah & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Semarang: UNISSULA Press.
- Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Pneumonia Covid-19 diagnosis & penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia
- Priastuti, D. (2015). Peningkatan keberanian guling belakang melalui permainan bola dan sampai pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Pujianto, D & Insanisty, B. (2014). Pemetaan profil dan kompetensi guru pendidikan jasmani dan kesehatan tingkat sekolah dasar di Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1).
- Purwanto, N. (2015). *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di era industri 4.0. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 16(1).
- Putri, L. A., & Dewi, P. S. (2020). Media pembelajaran menggunakan video atraktif pada materi garis singgung lingkaran. *Mathema Journal*, 2(1).




- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rianto, Y. (2012). *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: PT. Kencana.
- Riedel S, Morse S, Mietzner T, Miller S. Jawetz, Melnick, & Adelberg's. (2020). *Medical Microbiology. 28th ed*. New York: McGrawHill Education/ Medica.
- Rithaudin, A., & Sari, P. T. P (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 15* (1), 33-38.
- Riyanto, & Prasajo, L. D. (2011). *Teknologi informasi pendidikan membahas materi dasar teknologi yang wajib dikuasai pemula TI*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rohmah, L. (2016). Konsep e-learning dan aplikasinya pada lembaga pendidikan islam. *An-Nur, 3*(2).
- Rusman. (2012). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Saekow, A., & Samson, D. (2011). E-learning readiness of thailand's universities comparing to the USA's Cases. *International Journal of EEducation, E-Business, E-Management and E-Learning, 1*(2), 126–131.
- Sardiman. (2015). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Schreurs, J., & Al-Huneidi, A. M. (2012). E-learning readiness in organizations. *International Journal of Advanced Corporate Learning (iJAC), 5*, 4–7.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyana, & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, 8*(1).
- Subagyo, Komari, A & Pambudi, A. F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 11*(1).

- Subron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, S., & Rozi, F. (2019). Pengaruh model pembelajaran online dilengkapi dengan tutorial terhadap hasil belajar. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 4(2), 97.
- Suparlan, M. A. (2014). *Desain instruksional modern: panduan para pengajar dan inovasi pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Suparman, A. (2014). *Teknologi pendidikan dalam pendidikan jarak jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah dasar. *Jurnal Gelanggang Olahraga*, 1 (2), 6–11.
- Surjono, D. H. (2013). *Membangun course e-learning berbasis moodle*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sutopo, A. H. (2012). *Teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Teddy, & Swatman, P. M. C. (2006). E-learning readiness of Hong Kong teachers. *The Journal of Education Research University of South Australia*, 2(3).
- Uno, H. B. (2011). *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utama, AM. B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 2(3).

- Utami, M. S. U., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 12-21.
- Wahyuni, S., & Reswita, R. (2020). Pemahaman guru mengenai pendidikan sosial finansial pada anak usia dini menggunakan media loose parts. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 962.
- Wang Z, Qiang W, Ke H. (2020). *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. China: Hubei Science and Technology Press.
- Wena, M. (2009). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Wedanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 41-54.
- Widoyoko, E. P. (2014). *evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yudanto. (2008). Implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran *invasion games* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(2).
- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending classes without stopping learning : china ' s education emergency management policy in the covid-19 outbreak. *Risk and Financial Management*, 13(55), 1–6.


LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : 591/UN34.16/PT.01.04/2021	6 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
 Yth . Kepala SMA/SMK NEGERI di Kab. Gunung Kidul	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Anggara Ilham Gumelar
NIM	: 17601241006
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Penelitian	: 12 - 26 April 2021
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Tembusan :	Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP 19820815 200501 1 002
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lanjutan Lampiran 1.

6/4/2021 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : 118/UN34.16/LT/2021 6 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Kepala SMA/SMK NEGERI SMA N 2 PLAYEN
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anggara Ilham Gumelar
NIM : 17601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen : 12 - 26 April 2021


bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 1.

6/4/2021 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id



Nomor : 118/UN34.16/LT/2021 6 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Kepala SMA/SMK NEGERI SMA N 1 KARANGMOJO
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anggara Ilham Gumelar
NIM : 17601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen : 12 - 26 April 2021


bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 1.

6/4/2021 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : 118/UN34.16/LT/2021 6 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. Kepala SMA/SMK NEGERI SMA N 1 PAUGSANG
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anggara Ilham Gumelar
NIM : 17601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen : 12 - 26 April 2021


bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 1.

6/4/2021 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : 118/UN34.16/LT/2021 6 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. Kepala SMA/SMK NEGERI *SMA N 1 PATUK*
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anggara Ilham Gumelar
NIM : 17601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen : 12 - 26 April 2021


bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 1.

6/4/2021 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id



Nomor : 118/UN34.16/LT/2021 6 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Kepala SMA/SMK NEGERI SMAN 1 PLAYEN
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anggara Ilham Gumelar
NIM : 17601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen : 12 - 26 April 2021


bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 1.

6/4/2021 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

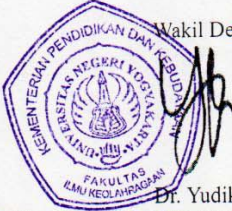
Nomor : 118/UN34.16/LT/2021 6 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

Yth. Kepala SMA/SMK NEGERI SMA N 1 RONGKOP
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anggara Ilham Gumelar
NIM : 17601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen : 12 - 26 April 2021


bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 1.

6/4/2021	SURAT IZIN UJI INSTRUMEN
----------	--------------------------



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor :	118/UN34.16/LT/2021	6 April 2021
Lamp. :	1 Bendel Proposal	
Hal :	Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian	



**Yth . Kepala SMA/SMK NEGERI SMAN 1 SEMANU
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Anggara Ilham Gumelar
NIM	:	17601241006
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir	:	KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen	:	12 - 26 April 2021

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,




Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Lanjutan Lampiran 1.

6/4/2021 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id



Nomor : 118/UN34.16/LT/2021 6 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

Yth. Kepala SMA/SMK NEGERI SMA N 1 SEMIN
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anggara Ilham Gumelar
NIM : 17601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen : 12 - 26 April 2021

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Lanjutan Lampiran 1.

6/4/2021 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id



Nomor : 118/UN34.16/LT/2021 6 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. Kepala SMA/SMK NEGERI SMA N 1 TANJUNGSARI
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anggara Ilham Gumelar
NIM : 17601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen : 12 - 26 April 2021


bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 1.

6/4/2021 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

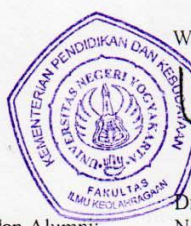

Nomor : 118/UN34.16/LT/2021 6 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

Yth. Kepala SMA/SMK NEGERI SMA N 1 WONOSARI
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anggara Ilham Gumelar
NIM : 17601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen : 12 - 26 April 2021


bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 1.

6/4/2021 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : 118/UN34.16/LT/2021 6 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. Kepala SMA/SMK NEGERI SMK N 1 SAPTOSARI
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anggara Ilham Gumelar
NIM : 17601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - SI
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen : 12 - 26 April 2021


bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 1.

6/4/2021 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id



Nomor : 118/UN34.16/LT/2021 6 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. Kepala SMA/SMK NEGERI *SMK N 1 GEDANESARI*
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anggara Ilham Gumelar
NIM : 17601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen : 12 - 26 April 2021


bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 1.

6/4/2021 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

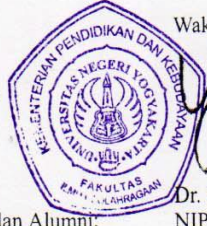

Nomor : 118/UN34.16/LT/2021 6 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Kepala SMA/SMK NEGERI SMK N 1 GIRISUBO
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anggara Ilham Gumelar
NIM : 17601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen : 12 - 26 April 2021


bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 1.

6/4/2021 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id



Nomor : 118/UN34.16/LT/2021 6 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Kepala SMA/SMK NEGERI ... SMK N I NGUDAR
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anggara Ilham Gumelar
NIM : 17601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen : 12 - 26 April 2021


bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 1.

6/4/2021 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id



Nomor : 118/UN34.16/LT/2021 6 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

Yth. Kepala SMA/SMK NEGERI SMK N 1 PONJONG
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anggara Ilham Gumelar
NIM : 17601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen : 12 - 26 April 2021


bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 1.

6/4/2021 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : 118/UN34.16/LT/2021 6 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. Kepala SMA/SMK NEGERI ... SMK N 1 PURWOSARI
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anggara Ilham Gumelar
NIM : 17601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen : 12 - 26 April 2021


bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 1.

6/4/2021 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

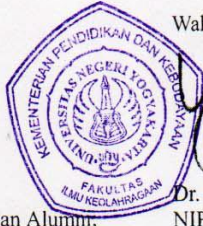

Nomor : 118/UN34.16/LT/2021 6 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. Kepala SMA/SMK NEGERI SMK N 1 TANJUNGSARI
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anggara Ilham Gumelar
NIM : 17601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - SI
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen : 12 - 26 April 2021


bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 1.

6/4/2021 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id



Nomor : 118/UN34.16/LT/2021 6 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Kepala SMA/SMK NEGERI SMK N 1 TEPUS
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anggara Ilham Gumelar
NIM : 17601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen : 12 - 26 April 2021


bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP. 19820815 200501 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 1.

6/4/2021 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id



Nomor : 118/UN34.16/LT/2021 6 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. Kepala SMA/SMK NEGERI SMK N 1 WONOSARI
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anggara Ilham Gumelar
NIM : 17601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen : 12 - 26 April 2021


bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 1.

6/4/2021 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : 118/UN34.16/LT/2021 6 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. Kepala SMA/SMK NEGERI ... SMK N 2 GEDANGSARI
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anggara Ilham Gumelar
NIM : 17601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen : 12 - 26 April 2021


bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 1.

6/4/2021 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : 118/UN34.16/LT/2021 6 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. Kepala SMA/SMK NEGERI SMA N 2 WONOSARI
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anggara Ilham Gumelar
NIM : 17601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen : 12 - 26 April 2021


bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 1.

6/4/2021 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : 118/UN34.16/LT/2021 6 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. Kepala SMA/SMK NEGERI SMK N 2 WONOSARI
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anggara Ilham Gumelar
NIM : 17601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen : 12 - 26 April 2021


bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran 1.

6/4/2021 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : 118/UN34.16/LT/2021 6 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. Kepala SMA/SMK NEGERI SMK IU 3 WONOSARI
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Anggara Ilham Gumelar
NIM : 17601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen : 12 - 26 April 2021

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Angket Penelitian

A. Identitas Responden :

Nama :

Nama Instansi :

Umur :

Tingkat Pendidikan :

Jurusan :

Lama Mengajar :

B. Petunjuk Pengisian :

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan pilihan jawaban (SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju).

C. Butir-butir Pernyataan :

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memahami apa itu <i>E-Learning</i>				
2	Saya mempunyai kemampuan internet dasar (menggunakan e-mail, <i>searching</i> , <i>download</i> , dsb)				
3	Saya mempunyai kemampuan menguasai komputer (mengetik, menyunting file, dll)				
4	Saya tidak memahami cara menggunakan aplikasi video <i>conference</i> dalam melaksanakan pembelajaran secara <i>online</i>				
5	Saya tidak kesulitan mengakses internet				
6	<i>E-learning</i> dapat membantu mempermudah proses belajar siswa selama pandemi				
7	<i>E-learning</i> tidak dapat meningkatkan proses belajar siswa selama pandemi				
8	<i>E-learning</i> membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran <i>online</i>				
9	Peserta didik antusias saat pembelajaran daring				
10	Peserta didik tidak memahami tugas yang diberikan saat pembelajaran daring				
11	Peserta didik merasa cepat bosan saat pembelajaran melalui daring				
12	Sekolah perlu menerapkan pembelajaran melalui <i>E-Learning</i>				
13	Sekolah tidak mempunyai fasilitas yang cukup				

	untuk pembelajaran daring				
14	Saya tidak mempunyai fasilitas pribadi untuk melaksanakan pembelajaran daring				
15	Sekolah tidak mempunyai akses internet dengan baik				
16	Saya siap menyatukan <i>E-learning</i> dalam pembelajaran daring				
17	Saya siap melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran daring				
18	Saya siap menciptakan ketertiban, kenyamanan, kedisiplinan, dan kepatuhan dalam pembelajaran daring				
19	Saya siap memberikan materi sesuai KI dan KD saat pembelajaran daring				
20	Saya tidak mampu mengontrol peserta didik saat proses pembelajaran daring				
21	Saya mau untuk menggunakan <i>E-learning</i> untuk menyelesaikan tugas sehari-hari dalam pembelajaran				
22	Saya mampu mengikuti petunjuk di layar komputer untuk menyelesaikan tugas				
23	Saya mampu menggunakan aplikasi <i>virtual</i> dalam melaksanakan pembelajaran selama pandemi <i>covid-19</i>				
24	Saya dapat bekerjasama dengan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik				
25	Saya memilih tidak ada pembelajaran daripada pembelajaran <i>online</i> selama pandemi				

**KESIAPAN GURU PJOK DI SMA/SMK NEGERI SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL DALAM PEMBELAJARAN DARING
SAAT PANDEMI COVID-19**

No	Pengetahuan tentang <i>E-learning</i>					<i>E-learning</i> membantu proses pembelajaran					Perlu diterapkannya <i>E-learning</i>					Siap menyatukan pembelajaran dengan <i>E-learning</i>					Kemampuan menggunakan komputer dan internet					Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	91
2	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	4	4	3	4	2	2	3	4	4	2	3	2	4	3	4	74
3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	79
4	4	2	4	4	2	4	2	2	3	2	4	4	3	4	2	2	3	4	4	2	3	2	4	3	4	77
5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	93
6	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	91
7	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	62
8	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	61
9	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	59
10	3	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	4	3	2	2	4	3	3	2	4	2	3	3	2	67
11	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	60
12	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	59
13	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	63
14	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	63
15	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	65
16	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	47
17	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	65
18	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	55
19	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	80
20	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	60

21	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	60
22	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	60
23	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	1	3	2	2	1	3	3	2	1	2	3	3	2	56
24	4	2	4	3	2	3	2	2	1	2	3	3	1	3	2	2	1	3	3	2	1	2	3	3	2	59
25	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	1	3	2	2	1	3	3	2	1	2	3	3	2	57
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
27	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	61
28	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	71
29	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	71
30	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	80
31	4	1	2	2	1	2	1	1	3	1	3	2	3	3	1	1	1	3	1	1	3	1	2	3	3	49
32	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	4	2	4	3	2	3	4	4	2	74
Σ	10	7	8	9	7	9	7	75	76	75	95	96	76	99	75	75	78	97	97	75	76	75	98	94	89	211
	0	5	0	7	5	6	5																		9	

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	129.3125	552.609	.571	.751
BUTIR 02	130.0938	549.894	.727	.749
BUTIR 03	129.9375	545.093	.581	.748
BUTIR 04	129.4062	547.217	.765	.748
BUTIR 05	130.0938	549.894	.727	.749
BUTIR 06	129.4375	546.448	.760	.748
BUTIR 07	130.0938	549.894	.727	.749
BUTIR 08	130.0938	549.894	.727	.749
BUTIR 09	130.0625	549.867	.517	.750
BUTIR 10	130.0938	549.894	.727	.749
BUTIR 11	129.4688	547.870	.689	.748
BUTIR 12	129.4375	546.448	.760	.748
BUTIR 13	130.0625	549.867	.517	.750
BUTIR 14	129.3438	546.620	.793	.748
BUTIR 15	130.0938	549.894	.727	.749
BUTIR 16	130.0938	549.894	.727	.749
BUTIR 17	130.0000	544.774	.590	.747
BUTIR 18	129.4062	548.636	.717	.749
BUTIR 19	129.4062	542.314	.810	.746
BUTIR 20	130.0938	549.894	.727	.749
BUTIR 21	130.0625	549.867	.517	.750
BUTIR 22	130.0938	549.894	.727	.749
BUTIR 23	129.3750	544.435	.829	.747
BUTIR 24	129.5000	551.613	.646	.750
BUTIR 25	129.6562	547.781	.638	.749
Total	66.2188	142.693	1.000	.954

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	25

Lampiran 5. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 6. Deskriptif Statistik

Statistics

	Kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring	Pengetahuan tentang E-learning	E-learning membantu proses pembelajaran	Perlu diterapkannya E-learning	Siap menyatukan pembelajaran dengan E-learning	Kemampuan menggunakan komputer dan internet
N Valid	32	32	32	32	32	32
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	66,22	13,34	15,38	10,81	13,19	13,50
Median	62,50	12,00	15,00	10,50	13,00	12,50
Mode	60,00	12,00	15,00	9,00 ^a	12,00	12,00
Std. Deviation	11,95	2,60	2,87	2,01	2,61	2,44
Minimum	47,00	10,00	11,00	7,00	7,00	10,00
Maximum	93,00	18,00	23,00	15,00	19,00	19,00
Sum	2119,00	427,00	492,00	346,00	422,00	432,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 47	1	3.1	3.1	3.1
49	1	3.1	3.1	6.2
50	1	3.1	3.1	9.4
55	1	3.1	3.1	12.5
56	1	3.1	3.1	15.6
57	1	3.1	3.1	18.8
59	3	9.4	9.4	28.1
60	4	12.5	12.5	40.6
61	2	6.2	6.2	46.9
62	1	3.1	3.1	50.0
63	2	6.2	6.2	56.2
65	2	6.2	6.2	62.5
67	1	3.1	3.1	65.6
71	2	6.2	6.2	71.9
74	2	6.2	6.2	78.1
77	1	3.1	3.1	81.2

79	1	3.1	3.1	84.4
80	2	6.2	6.2	90.6
91	2	6.2	6.2	96.9
93	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Pengetahuan tentang E-learning

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	4	12.5	12.5	12.5
11	3	9.4	9.4	21.9
12	10	31.2	31.2	53.1
13	4	12.5	12.5	65.6
15	3	9.4	9.4	75.0
16	3	9.4	9.4	84.4
17	1	3.1	3.1	87.5
18	4	12.5	12.5	100.0
Total	32	100.0	100.0	

E-learning membantu proses pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11	2	6.2	6.2	6.2
12	1	3.1	3.1	9.4
13	5	15.6	15.6	25.0
14	6	18.8	18.8	43.8
15	8	25.0	25.0	68.8
17	4	12.5	12.5	81.2
18	1	3.1	3.1	84.4
19	2	6.2	6.2	90.6
21	2	6.2	6.2	96.9
23	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Perlu diterapkannya E-learning

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	3.1	3.1	3.1
	8	1	3.1	3.1	6.2
	9	7	21.9	21.9	28.1
	10	7	21.9	21.9	50.0
	11	7	21.9	21.9	71.9
	12	2	6.2	6.2	78.1
	13	4	12.5	12.5	90.6
	15	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Siap menyatukan pembelajaran dengan E-learning

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	3.1	3.1	3.1
	9	1	3.1	3.1	6.2
	10	1	3.1	3.1	9.4
	11	4	12.5	12.5	21.9
	12	7	21.9	21.9	43.8
	13	6	18.8	18.8	62.5
	14	3	9.4	9.4	71.9
	15	3	9.4	9.4	81.2
	16	3	9.4	9.4	90.6
	18	2	6.2	6.2	96.9
	19	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Kemampuan menggunakan komputer dan internet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	6.2	6.2	6.2
	11	3	9.4	9.4	15.6
	12	11	34.4	34.4	50.0
	13	2	6.2	6.2	56.2
	14	5	15.6	15.6	71.9
	15	1	3.1	3.1	75.0
	16	5	15.6	15.6	90.6
	18	1	3.1	3.1	93.8
	19	2	6.2	6.2	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 7. Menghitung Norma Penilaian

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = rata-rata

Mi = $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

Kesiapan Guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19

Skor maks ideal = $25 \times 4 = 100$

Skor min ideal = $25 \times 1 = 25$

Mi = $\frac{1}{2} (100 + 25) = 62,5$

Sbi = $\frac{1}{6} (100 - 25) = 12,5$

Sangat Tinggi : $Mi + 1,8 Sbi < X$
 : $62,5 + (1,8 \times 12,5) < X$
 : **$85 < X$**

Tinggi : $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$
 : $62,5 + (0,6 \times 12,5) < X \leq 62,5 + (1,8 \times 12,5)$
 : **$70 < X \leq 85$**

Cukup : $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$
 : $62,5 - (0,6 \times 12,5) < X \leq 62,5 + (0,6 \times 12,5)$
 : **$55 < X \leq 70$**

Rendah : $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$
 : $62,5 - (1,8 \times 12,5) < X \leq 62,5 - (0,6 \times 12,5)$
 : **$40 < X \leq 55$**

Sangat Rendah : $X \leq Mi - 1,8 Sbi$
 : $X \leq 62,5 - (1,8 \times 12,5)$
 : **$X \leq 40$**

Pengetahuan tentang *E-learning*

Skor maks ideal	$= 5 \times 4 = 20$
Skor min ideal	$= 5 \times 1 = 5$
Mi	$= \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $12,5 + (1,8 \times 2,5) < X$: $17 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $12,5 + (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (1,8 \times 2,5)$: $14 < X \leq 17$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $12,5 - (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (0,6 \times 2,5)$: $11 < X \leq 14$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $12,5 - (1,8 \times 2,5) < X \leq 12,5 - (0,6 \times 2,5)$: $8 < X \leq 11$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 12,5 - (1,8 \times 2,5)$: $X \leq 8$

***E-learning* membantu proses pembelajaran**

Skor maks ideal	$= 6 \times 4 = 24$
Skor min ideal	$= 6 \times 1 = 6$
Mi	$= \frac{1}{2} (24 + 6) = 15$
Sbi	$= \frac{1}{6} (24 - 6) = 3$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $15 + (1,8 \times 3) < X$: $20 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $15 + (0,6 \times 3) < X \leq 15 + (1,8 \times 3)$: $17 < X \leq 20$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $15 - (0,6 \times 3) < X \leq 15 + (0,6 \times 3)$: $14 < X \leq 17$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $15 - (1,8 \times 3) < X \leq 15 - (0,6 \times 3)$: $11 < X \leq 14$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 15 - (1,8 \times 3)$: $X \leq 11$

Perlu diterapkannya *E-learning*

Skor maks ideal	$= 4 \times 4 = 16$
Skor min ideal	$= 4 \times 1 = 4$
Mi	$= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Sbi	$= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $10 + (1,8 \times 2) < X$: $14 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$: $11 < X \leq 14$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $10 - (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$: $8 < X \leq 11$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$: $5 < X \leq 8$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 10 - (1,8 \times 2)$: $X \leq 5$

Siap menyatukan pembelajaran dengan *E-learning*

Skor maks ideal	$= 5 \times 4 = 20$
Skor min ideal	$= 5 \times 1 = 5$
Mi	$= \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $12,5 + (1,8 \times 2,5) < X$: $17 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $12,5 + (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (1,8 \times 2,5)$: $14 < X \leq 17$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $12,5 - (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (0,6 \times 2,5)$: $11 < X \leq 14$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $12,5 - (1,8 \times 2,5) < X \leq 12,5 - (0,6 \times 2,5)$: $8 < X \leq 11$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 12,5 - (1,8 \times 2,5)$: $X \leq 8$

Siap menyatukan pembelajaran dengan *E-learning*

Skor maks ideal = $5 \times 4 = 20$

Skor min ideal = $5 \times 1 = 5$

Mi = $\frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5$

Sbi = $\frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5$

Sangat Tinggi : $Mi + 1,8 Sbi < X$
: $12,5 + (1,8 \times 2,5) < X$
: **$17 < X$**

Tinggi : $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$
: $12,5 + (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (1,8 \times 2,5)$
: **$14 < X \leq 17$**

Cukup : $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$
: $12,5 - (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (0,6 \times 2,5)$
: **$11 < X \leq 14$**

Rendah : $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$
: $12,5 - (1,8 \times 2,5) < X \leq 12,5 - (0,6 \times 2,5)$
: **$8 < X \leq 11$**

Sangat Rendah : $X \leq Mi - 1,8 Sbi$
: $X \leq 12,5 - (1,8 \times 2,5)$
: **$X \leq 8$**